



**KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA  
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA  
DI SMP NEGERI 1 LINGGABAYU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**NOPRIZAL RANGKUTI  
NIM. 12 310 0069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA  
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA  
DI SMP NEGERI 1 LINGGABAYU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**NOPRIZAL RANGKUTI  
NIM. 12 310 0069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP.197203261998031002**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP.19701231 200312 1 016**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**

Hal : Skripsi  
a.n : Noprizal Rangkuti  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 15 November 2017  
Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

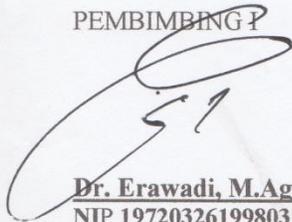
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Noprizal Rangkuti yang berjudul: **Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Membina Akhlak Siswa di Smp Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

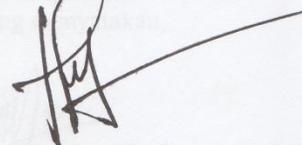
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP.197203261998031002

PEMBIMBING II



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP.19701231 200312 1 016

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : **Noprizal Rangkuti**

NIM : 12 310 0069

Fakultas/Jurusan: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-2

Judul Skripsi : **Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 November 2017

yang menyatakan,



**NOPRIZAL RANGKUTI**  
**NIM. 12 310 0069**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Noprizal Rangkuti**  
NIM : 12 310 0069  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 15 November 2017



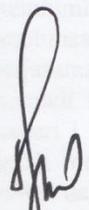
Yang menyatakan

**NOPRIZAL RANGKUTI**  
**NIM. 12 310 0069**

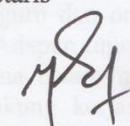
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**N a m a** : NOPRIZAL RANGKUTI  
**N I M** : 12. 310. 0069  
**Fakultas/Jur** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2  
**Judul Skripsi** : KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA DALAM MEMBINA  
AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 1 LINGGABAYU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL

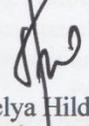
Ketua

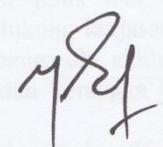
  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

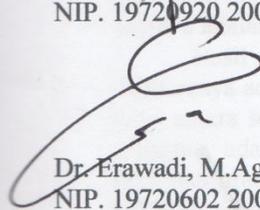
Sekretaris

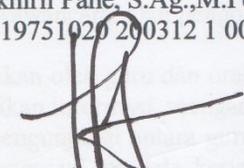
  
H. Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

Anggota

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

  
H. Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

  
Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720602 200701 2 029

  
Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP.19701231 200312 1 016

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 15 November 2017
Pukul	: 13.30 Wib s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 70,12 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,26
Predikat	: <b>Amat Baik</b>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA DALAM  
MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 1  
LINGGABAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL

**Nama** : NOPRIZAL RANGKUTI

**NIM** : 12. 310. 0069

**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat  
Dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan

Padangsidimpuan, 15 November 2017  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Noprizal Rangkuti  
**NIM** : 12 310 0069  
**Judul** : **Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal**

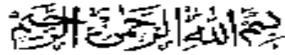
Kurangnya kerjasama guru dan orangtua berdampak terhadap tidak baiknya akhlak siswa adalah salah satunya nilai rapor siswa kurang baik, seperti jika ada siswa yang nakal dalam belajar, guru bidang studi jarang sekali melaporkannya kepada orangtua siswa. Karena guru beranggapan bahwa jika ia laporkan berarti dia menganggap kurang mampu dalam membina atau membimbingnya. Padahal kerjasama guru dan orangtua itu sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa. Dan rumusan masalah penelitian ini (1) Bagaimana kerjasama guru dan orangtua dalam membina akhlak siswa; (2) Apa yang menjadi faktor kendala dan pendukung kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun tujuan penelitian ini untuk menggambarkan kerjasama guru dan orangtua dalam membina akhlak siswa dan untuk menemukan kendala dan pendukung kerjasama guru dan orangtua. Manfaat penelitian ini agar kepala sekolah, guru, orangtua, siswa dan peneliti mengetahui betapa pentingnya kerjasama dalam pembinaan akhlak.

Ruang lingkup teori-teori penelitian ini sebagai pendekatan dalam penelitian, antara lain; pengertian kerjasama, urgensi, jenis dan kegiatan kerjasama guru dan orang tua, tujuan, kendala dan pendukung kerjasama guru dan orangtua, macam-macam akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak siswa dan pembinaan akhlak siswa, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir. Penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Pendidikan.

Penelitian ini menggunakan salah satu metode *deskriptif*, dengan instrumen pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Dan pengolahan datanya adalah secara kualitatif.

Hasil penelitian ini 1) Kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua diantaranya adalah guru dan orangtua saling memberikan informasi, mengadakan surat antara sekolah dan keluarga, saling kunjung mengunjungi antara guru dan orangtua, adanya daftar nilai atau raport. 2) yang menjadi kendala kerjasama guru dan orangtua, yaitu kesibukan orangtua dalam mencari nafkah, kehidupan keluarga yang tidak harmonis, pendidikan orangtua yang rendah. Sedangkan pendukung kerjasama guru dan orangtua adalah tempat tinggal guru dan orangtua siswa yang berdekatan.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummat manusia.

Skripsi ini berjudul “**Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal**” disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti, namun berkat bimbingan dan doa dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I Bapak Dr. Erawadi, M.Ag dan pembimbing II Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Wakil Rektor Bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan.

3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Teristimewanya kepada Ayahanda Misran Rangkuti dan Ibunda Purnama, S.Pd yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendoakan peneliti.
7. Bapak Syahrudin, S.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Linggabayu, serta guru yang membantu dalam mengarahkan kegiatan yang ada di SMP Negeri 1 Linggabayu dan yang telah banyak memberikan informasi demi terselesainya skripsi ini.
8. Kakanda dan Adinda peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, (Ahmad Deyin Rangkuti, Am.Kep, Nurhalimah Amd.Keb dan Vera Safitri Rangkuti) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah swt.
9. Juga kepada Saudara-saudari tercinta yang telah berkontribusi kepada penulis yaitu Muliadi Ari Sandi Rangkuti, Rahmadi, Muhammad Sopyan Lubis, Suci Ramadhani, Muhammad Harun Syapi'i Siregar dan Zul Fikri Nasution.

10. Sahabat yang ikut serta yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka.

Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 15 November 2017

Penulis,

**NOPRIZAL RANGKUTI**  
**NIM. 12 310 0069**

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABLE</b> .....	vi
<b>DAFTAR SKEMA</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Batasan Istilah .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
A. Kajian Teoritis .....	11
1. Kerjasama Guru dan Orangtua.....	11
a. Pengertian Kerjasama .....	11
b. Urgensi Kerjasama Guru dan Orangtua .....	13
c. Jenis-jenis Kerjasama Guru dan Orangtua .....	15
d. Kegiatan Kerjasama Guru dan Orangtua.....	19
e. Tujuan Kerjasama Guru dan Orangtua.....	24
f. Kendala Kerjasama Guru dan Orangtua.....	25
g. Pendukung Kerjasama Guru dan Orangtua .....	27
2. Pembinaan Akhlak .....	28
a. Pengertian Pembinaan Akhlak .....	28
b. Macam-macam Akhlak .....	30
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa .....	35
d. Pembinaan Akhlak Siswa .....	38
B. Penelitian yang Relevan.....	46
C. Kerangka Berpikir.....	50

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	51
	A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
	B. Jenis Penelitian.....	51
	C. Informan Penelitian.....	53
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
	E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	55
	F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	56
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b> .....	58
	A. Temuan Umum .....	58
	1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal .....	58
	2. Visi dan Misi.....	59
	3. Sarana dan Prasarana Sekolah .....	61
	4. Tata Tertib SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal .....	62
	5. Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Linggabayu .....	63
	6. Daftar Nama Wali Kelas SMP Negeri 1 Linggabayu .....	65
	7. Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Linggabayu.....	66
	8. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Linggabayu .....	68
	B. Temuan Khusus .....	69
	1. Kerjasama Guru dan Orangtua di SMP Negeri 1 Linggabayu .....	69
	2. Kendala dan Pendukung Kerjasama Guru dan Orangtua di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal .....	75
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	81
	A. Kesimpulan .....	81
	B. Saran .....	83

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 : Fasilitas/Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Linggabayu.....	61
TABEL 2 : Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Linggabayu .....	63
TABEL 3 : Daftar Nama Wali Kelas SMP Negeri 1 Linggabayu.....	65
TABEL 4 : Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Linggabayu .....	66
TABEL 5 : Nama-nama Siswa yang melanggar tata tertib Sekolah.....	67

## DAFTAR SKEMA

Halaman

Gambar 1 : Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Linggabayu ..... 68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakekatnya tanggungjawab semua pihak baik sekolah, keluarga, Pemerintah, dan masyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (11, 12, 13) dinyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.<sup>1</sup> Jadi, pendidikan anak tidak cukup hanya kepada pendidikan formal saja, akan tetapi pendidikan formal, non formal dan informal sangat membantu untuk kebutuhan pendidikan anak.

Guru sebagai salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, harus dapat berperan dan menempatkan diri sebagai tenaga profesional. Ia bertugas memberikan pendidikan dan pengajaran agar siswa memiliki ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai serta keterampilan, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru.

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 ayat (11, 12, 13).

Guru yang berkompeten harus tahu bagaimana langkah atau strategi dalam membimbing siswanya untuk mencapai akhlak yang baik, siswa yang memiliki akhlak yang baik di sekolah maka akan memperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran, sedangkan sebaliknya siswa yang buruk akhlaknya maka akan kelihatan hasil yang buruk dalam pembelajaran. Jadi, untuk mencapai akhlak yang baik, maka guru harus mempunyai strategi yang baik pula, yakni dengan ditandainya siswa yang buruk akhlaknya agar bisa di evaluasi kembali.

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluargalah yang digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.<sup>2</sup> Jadi, sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan yang utama diperoleh anak dari orangtua. Apabila sang anak sudah mendapat pendidikan yang baik di dalam keluarga, maka akan sangat membantu ketika anak sudah masuk pendidikan formal / sekolah.

Orangtua juga harus bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan, dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan watak anak-anaknya. Bagaimana seharusnya anak-anak itu berbuat, bertingkah

---

<sup>2</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka cipta, 2003), hlm. 57.

laku, berkata-kata, dan sebagainya, terutama bergantung kepada teladan dan pendidikan yang dilakukan oleh keluarganya.<sup>3</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami seharusnya ada kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa dan kerjasamanya haruslah dibina secara intensif, harmonis, sejalan, komunitatif, tersusun dan terencana yaitu dengan menghubungi orangtua siswa dengan melakukan perkenalan dan orientasi singkat agar mereka mengetahui program sekolah serta bagaimana perkembangan aktivitasnya. Setelah itu mengadakan rapat dengan orangtua siswa agar saling mengenal antara satu sama lain, mengirimkan berita tentang sekolah agar orangtua mengetahui lebih jauh tentang program dan perkembangan sekolah, mengundang orangtua siswa dalam rangka mengembangkan kreativitas dan akhlak siswa, mengadakan kunjungan ke rumah-rumah untuk memecahkan masalah-masalah dalam mengembangkan pribadi siswa dan bila perlu membagikan daftar tenaga kependidikan secara lengkap termasuk alamat, nomor telepon dan tugas pokok guru sehingga orangtua dapat berhubungan langsung secara tepat waktu kepada guru yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di lapangan ditemukan bahwa kerjasama guru dan orangtua sebagaimana diuraikan di atas tidak tampak pada kerjasama guru dengan orangtua siswa di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten

---

<sup>3</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.125.

Mandailing Natal. Meskipun ada intensitasnya relatif singkat, alokasi waktunya sedikit dan jadwalnya tidak teratur.

Fenomena kurangnya kerjasama guru dan orangtua berdampak terhadap tidak baiknya akhlak siswa adalah salah satunya nilai rapor siswa kurang baik, seperti jika ada siswa yang nakal dalam belajar, guru bidang studi jarang sekali melaporkannya kepada orangtua siswa. Karena guru beranggapan bahwa jika ia laporkan berarti dia menganggap kurang mampu dalam membina atau membimbingnya. Padahal kerjasama guru dan orangtua itu sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa.

Kenyataannya juga di lapangan bahwa banyak orangtua yang menganggap bahwa setelah mengirim dan menitipkan anaknya di sekolah, maka tugas dan tanggungjawab untuk membina, memelihara dan mengawasi perkembangan anak telah menjadi tugas guru. Akibatnya akhlak siswa itu tergantung kepada guru yang mengajar di sekolah. Padahal seharusnya untuk pembinaan akhlak siswa tidak hanya tanggungjawab guru di sekolah saja namun tanggungjawab orangtua sangat besar pengaruhnya untuk pembinaan akhlak.<sup>4</sup> Apabila kerjasama guru dan orangtua tidak terjalin dengan baik akan menimbulkan dampak yang negatif terhadap pembinaan akhlak siswa.

Akhlak siswa tidak hanya ditentukan oleh keterampilan guru saja tetapi juga ditentukan faktor dari orangtua, dimana banyak orangtua mengabaikan anaknya dan tugasnya sebagai penanggungjawab pendidikan dan pengajaran.

---

<sup>4</sup>Ali Nafiah, guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru, 9 Maret 2017.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti sampai dimanakah usaha dan kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa, sehingga penulis membuat judul **“Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal”**.

### **B. Fokus Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka masalah dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada kerjasama guru dan orangtua dalam membina Akhlak Siswa. Sebagaimana diungkapkan pada latar belakang masalah, bahwa kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa dan kerjasamanya haruslah dibina secara intensif, harmonis, sejalan, komunitatif, tersusun dan terencana.

Dalam penelitian ini kerjasama guru dan orangtua dalam membina akhlak siswa dibatasi pada jenis hubungan kerjasama edukatif, kultural dan institusional.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kerjasama guru dan orangtua dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa yang menjadi kendala dan pendukung kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan kerjasama guru dan orangtua dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk menemukan kendala dan pendukung kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan kepada Kepala Sekolah dan bagi Guru tentang pentingnya penanaman nilai religious. Serta untuk membentuk moralitas, etika dan nilai religious siswa yang sesuai dengan ajaran Islam dan dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan didalam membina siswa untuk lebih berakhlak dalam kehidupan sehari-hari.

b) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam membentuk akhlak siswa yang lebih baik sehingga tercipta siswa yang mempunyai akhlakulkarimah.

c) Bagi Siswa

Sebagai masukan bagaimana untuk memperbaiki akhlak baik di rumah, sekolah dan masyarakat.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan awal untuk memelajari lebih mendalam tentang kemampuan yang diperlukan dalam membentuk akhlak siswa di sekolah.

## **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini satu persatu sebagai berikut:

1. Kerjasama adalah perbuatan melakukan sesuatu dalam bantu membantu atau yang dilakukan bersama-sama.<sup>5</sup> Kerjasama yang dimaksud peneliti di sini adalah jalinan kerjasama atau suatu usaha dan kegiatan orangtua dan guru

---

<sup>5</sup> W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm.768.

dalam upaya pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Linggabayu Kabupaten mandailing Natal.

2. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya).<sup>6</sup> Orangtua yang dimaksud adalah orangtua dari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Linggabayu Kabupaten mandailing Natal..
3. Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.<sup>7</sup> Guru yang dimaksud disini adalah guru bidang studi pendidikan agama Islam.
4. Pembinaan adalah proses atau cara, perbuatan membina, kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>8</sup>
5. Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia di muka bumi.<sup>9</sup> Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara yang memperlihatkan hal-hal yang tampak pada diri manusia, seperti tutur kata, tingkah laku dan watak menjadi ukurannya.

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 802.

<sup>7</sup>Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta : Ciputat Press, 2003), hlm. 8.

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. hlm. 1250.

<sup>9</sup> W.J.S. Poerwadarminta. *Op. Cit*, hlm. 787.

6. Siswa adalah murid (terutama pada tingkatan Sekolah Dasar dan Menengah) atau belajar.<sup>10</sup> Siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, yang isinya penyebab keterkaitan peneliti untuk mengangkat judul penelitian dan berisi permasalahan yang diteliti. fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori yang mana sebagai acuan dalam penelitian, yang isinya terdiri dari kajian teoritis yang menyangkut kerjasama orangtua dan guru, pembinaan akhlak siswa, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian, yaitu mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang merupakan hasil temuan di lapangan yang terdiri atas temuan umum dan temuan khusus. Adapun temuan umum berupa sejarah singkat berdirinya SMP N 1 Linggabayu, visi dan misi, sarana dan prasarana sekolah, tata tertib sekolah, keadaan guru, daftar nama wali

---

<sup>10</sup>*Op. Cit*, hlm. 951.

kelas, keadaan siswa dan stuktur organisasi SMP N 1 Linggabayu. Sedangkan temuan khusus berupa gambaran kerjasama guru dan orangtuadi SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal, kendala dan pendukung kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri 1Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran bagi penulis dan pembaca serta akan dicantumkan daftar pustaka dan beberapa lampiran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Kerjasama Guru dan Orangtua**

###### **a. Pengertian Kerjasama**

Kerjasama adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, Pemerintah dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.<sup>1</sup> Kerjasama adalah perbuatan melakukan sesuatu dalam bantu membantu atau yang dilakukan bersama-sama.<sup>2</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kerjasama itu adalah adanya hubungan timbal balik yang dilakukan antara orangtua dan guru untuk membina akhlak siswa.

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya). Orangtua adalah orang dewasa yang pertama kali memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya, dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap dan keterampilan

---

<sup>1</sup> Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 488.

<sup>2</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 768.

hidup banyak tertanam sejak anak berada ditengah-tengah orangtua. Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Orangtua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak ke tingkat kedewasaan yang dapat bertanggungjawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat lingkungannya.<sup>3</sup>

Dikatakan pendidik pertama, karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia mendapatkan pendidikan lainnya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari. Karena peranannya demikian penting, maka orangtua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat memerankannya sebagaimana mestinya.<sup>4</sup>

Dilihat dari uraian tersebut orangtua adalah orang yang dewasa dan yang dianggap tua di dalam keluarga yakni ayah dan ibu si anak yang bertanggung jawab atas semua kebutuhannya, seperti memberi makan, pakaian, tempat berlindung, menyekolahkan dan bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan anak-anaknya.

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 35.

<sup>4</sup> Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam I* (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm. 225.

Guru yaitu orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya dan profesinya sebagai guru. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik dan guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi Nusa dan Bangsa.<sup>5</sup> Sedangkan Guru menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi, guru adalah orang yang memberikan ilmu dan profesinya mengajar sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik serta tanpa pamrih berusaha untuk mencerdaskan dan menciptakan generasi yang berilmu pengetahuan.

#### **b. Urgensi Kerjasama Guru dan Orangtua**

Kerjasama orangtua dan guru sangat penting bagi pendidikan karena jika guru menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak-anak didiknya, perlulah ada kerjasama yang erat antara orangtua dan guru. Keluarga/orangtua dan sekolah/guru sama-sama mendidik anak,

---

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 34.

baik jasmani maupun rohaninya sama-sama melakukan pendidikan keseluruhan dari anak.

Dengan adanya kerjasama itu, orangtua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orangtua tentang kehidupan dan sifat-sifat anak-anaknya.<sup>6</sup> Dengan demikian orangtua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan manakah yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah, dan dapat pula mengetahui apakah anaknya itu rajin, malas, bodoh, suka mengantuk atau pandai dan sebagainya. Orangtua dapat menjauhkan pandangan yang keliru dan pendapat yang salah sehingga terhindarlah salah pengertian yang mungkin timbul antara keluarga dan sekolah.

Tetapi, dalam hal ini janganlah kita menyangka bahwa kerjasama yang erat antara keluarga dan sekolah dengan sendirinya akan timbul pada tiap-tiap sekolah. Masih banyak orangtua yang belum menginsafi betapa perlunya mengadakan kerjasama itu. Banyak orangtua yang beranggapan bahwa sekolah hanyalah untuk mengajarkan pengetahuan semata-mata, kewajiban sekolah hanyalah memberi pengetahuan dari buku kepada anak-anak agar nanti dapat

---

<sup>6</sup>M. Ngalim Purwanto MP, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 127.

lulus dalam ujian penghabisan. Jika hal itu sudah dapat dilaksanakan oleh sekolah dan berhasil baik, cukup dan memuaskanlah bagi si orangtua. Tentu saja pendapat yang demikian itu keliru, kewajiban sekolah, selain mengajar (dalam arti hanya mengisi otak anak-anak dengan berbagai ilmu pengetahuan), juga berusaha membentuk pribadi anak menjadi manusia yang berwatak baik.<sup>7</sup> Jadi untuk melakukan kerjasama yang erat antara keluarga dan sekolah, maka diperlukannya kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing baik dari pihak guru dan orangtua, sehingga tidak menimbulkan anggapan-anggapan yang salah dari pihak sekolah dan orangtua.

### c. Jenis-jenis Kerjasama Guru dan Orangtua

Kerjasama orangtua dan guru dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu:<sup>8</sup>

#### 1) Hubungan Edukatif

Maksud hubungan edukatif adalah hubungan kerjasama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orangtua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap diri pada anak.

Antara sekolah yang diwakili oleh guru dan orangtua tidak saling

---

<sup>7</sup>*Ibid.* hlm. 131.

<sup>8</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 194.

berbeda atau berselisih paham, baik tentang norma-norma etika maupun norma-norma sosial yang hendak ditanamkan kepada anak-anak didik mereka.

Dalam kerjasama juga berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk belajar di sekolah maupun di rumah dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut kesulitan belajar maupun kenakalan-kenakalan anak-anak. Cara kerjasama tersebut dapat direalisasikan dengan mengadakan pertemuan yang direncanakan antara guru-guru di sekolah dengan orangtua murid, untuk mencegah perbedaan prinsip yang mengakibatkan keraguan dan sikap diri pada anak. Di samping itu, dapat pula guru berkunjung kerumah orangtua murid di luar waktu sekolah, atau dapat pula dengan mengadakan pertemuan antara guru-guru dengan orangtua murid per kelas untuk mengadakan dialog terbuka mengenai masalah-masalah pendidikan yang sering terjadi di sekolah dan di dalam keluarga, dan bagaimana cara mengatasinya.

## 2) Hubungan Kultural

Maksud hubungan kultural adalah usaha kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Untuk itu, dapat dipahami perlunya kerjasama yang fungsional antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam

masyarakat, juga kegiatan-kegiatan kurikulum sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Begitu pula tentang pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode pengajarannya.

### 3) Hubungan Institusional

Maksud hubungan institusional yakni hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lainnya, baik dia swasta maupun Pemerintah, seperti hubungan kerjasama antara sekolah dengan sekolah-sekolah lain, dengan kepala pemerintahan setempat, dengan perusahaan Negara atau swasta, yang tujuannya berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.<sup>9</sup>

Dengan adanya hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga lain diatas, sekolah dapat meminta bantuan dari lembaga-lembaga tersebut, baik itu berupa tenaga pengajar, pemberi ceramah tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengadaan dan pengembangan kurikulum, maupun bantuan yang berupa fasilitas-fasilitas yang diperlukan bagi kelancaran pelaksanaan program sekolah.

Kerjasama orangtua dan guru hendaknya bersifat dan berwatak timbal balik, yang artinya sekolah hendaknya mempererat hubungannya dengan keluarga demikian pula sebaliknya.

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 196.

Selanjutnya masing-masing perlu mempererat hubungannya dengan masyarakat luas. Tidak sepatutnya masing-masing bekerja sendiri-sendiri sekalipun dalam kondisi keluarga tidak membantu sekolah dalam menjalankan tugas kependidikannya.<sup>10</sup>

Maka dari itu, kerjasama antara sekolah dan orangtua sangat diperlukan, dan orangtua harus menyadari bahwa dalam rangka pembentukan pribadi si anak tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada guru, dikarenakan waktunya guru dengan si anak terbatas. Oleh karena itu, orangtua harus memperhatikan pendidikan anaknya dengan serius agar apa yang dicita-citakan dapat tercapai.

Dari beberapa kerjasama diatas dapat disimpulkan bahwasanya jenis-jenis kerjasama antara orangtua dan guru sangat penting sekali, apalagi jika komite sekolah bekerja optimal, segala usaha yang telah diuraikan diatas dapat terlaksana dengan mudah. Kecuali, sekolah memang dapat mengadakan pertemuan-pertemuan secara teratur dan kontinu dalam membicarakan masalah-masalah mendidik anak yang masih banyak terdapat kesalahannya pada guru dan orangtua. Karena keduanya terdapat objek dan tujuan yang sama yakni mendidik anak. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwasanya jenis kerjasama guru

---

<sup>10</sup>Hery Noer AlyMunzier S, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 210.

dengan orangtua dalam pembinaan akhlak siswa ialah pentingnya adanya hubungan yang erat antara orangtua selaku pendidik informal dan guru selaku pendidik formal. Sehingga keduanya dapat bekerjasama secara harmonis melatih dan membiasakan si anak dalam pembelajarannya.

#### **d. Kegiatan Kerjasama Guru dan Orangtua**

Pada dasarnya cukup banyak kegiatan yang dapat ditempuh untuk menjalin kerjasama antara keluarga dengan sekolah, diantaranya:

##### 1) Guru melakukan kunjungan kerumah siswa

Melahirkan perasaan pada anak didik bahwa sekolahnya selalu memperhatikan dan mengawasinya.

a) Memberi kesempatan kepada si pendidik melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara anak didik belajar, latar belakang hidupnya dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga.

b) Pendidik berkesempatan untuk memberikan penerangan kepada orangtua anak didik tentang pendidikan yang baik, cara-cara menghadapi masalah-masalah yang sedang dialami anaknya (kalau anaknya bermasalah) dan sebagainya.

c) Hubungan orangtua dengan sekolah akan bertambah erat.

- d) Dapat memberikan motivasi kepada orangtua anak didik untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya.
- e) Pendidik mempunyai kesempatan untuk mengadakan interview mengenai berbagai macam keadaan atau kejadian tentang sesuatu yang ingin ia ketahui.
- f) Terjadinya komunikasi dan saling memberikan informasi tentang keadaan anak serta saling memberi petunjuk antara guru dengan orangtua.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa dalam menjalin kerjasamayang baik antara orangtua dan guru, bisa dengan melakukan kunjungan kerumah siswa. Dampak positifnya guru melakukan kunjungan kerumah siswa adalah guru dan orangtua dapat melakukan sharing terhadap masalah yang dihadapi anak, dan anak akan selalu merasa diawasi dan diperhatikan.

## 2) Guru mengundang orangtua siswa ke sekolah

Kalau ada berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang memungkinkan untuk dihadiri oleh orangtua, maka akan positif sekali artinya bila orangtua diundang untuk datang ke sekolah. Seharusnya undangan terhadap orangtua ke sekolah ini

---

<sup>11</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada), hlm. 91.

minimal dilaksanakan satu kali dalam setahun.<sup>12</sup> Dengan demikian diharapkan kepada orangtua untuk menghadiri undangan yang diberikan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kerjasama agar orangtua dapat melihat secara langsung bagaimana siswa belajar di sekolah dan melihat sarana dan fasilitas yang digunakan anak dalam belajar.

### 3) *Case conference*

*Case conference* merupakan rapat atau konferensi tentang kasus, biasanya digunakan dalam bimbingan konseling. Peserta konferensi adalah orang yang betul-betul mau ikut membicarakan masalah anak didik secara terbuka dan sukarela. Seperti orangtua, anak didik, guru-guru, petugas bimbingan yang lain dan para ahli yang ada sangkut pautnya dengan bimbingan. Konferensi biasanya dipimpin oleh orang yang paling mengetahui persoalan bimbingan konseling, khususnya tentang kasus yang dimaksud.<sup>13</sup> Jadi, kiranya *case conference* dilakukan agar orangtua mengetahui kasus-kasus apa yang telah dilakukan anak selama berada dalam lingkungan sekolah, dan diharapkan orangtua bisa menerima kasus yang telah dilakukan anaknya di dalam lingkungan sekolah, dan juga diharapkan agar orangtua lebih memperhatikan anak ketika sedang

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 92.

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm, 93.

berada di rumah. Dengan demikian konferensi tersebut bertujuan mencari jalan yang paling tepat agar masalah anak didik dapat diatasi dengan baik.

#### 4) Komite Sekolah

Komite sekolah maksudnya ialah organisasi orangtua murid atau wali murid dan guru. Organisasi yang dimaksud merupakan kerjasama yang terorganisir antara sekolah atau guru dengan orangtua murid. Dengan adanya Komite sekolah ini, diharapkan dapat membentuk kerjasama antara guru dengan orangtua murid, dan dapat mengatur dan mengorganisir setiap pertemuan. Misalnya dengan istilah POMG (perkumpulan orangtua murid dan guru), dan sekarang POMG berubah menjadi istilah komite sekolah.

#### 5) Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga

Surat menyurat ini diperlukan terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak didik, seperti surat peringatan dari guru kepada orangtua, jika anaknya sering membolos, sering berbuat keributan, dan sebagainya. Dengan demikian dapat dipahami surat menyurat antara sekolah dan keluarga yang dimaksud di sini adalah guru memanggil orangtua siswa apabila siswa berbuat kesalahan-kesalahan didalam lingkungan sekolah tersebut. Surat-menyurat ini sebenarnya juga sangat baik bila dilakukan oleh orangtua kepada guru atau

langsung kepada kepala sekolah untuk memantau keadaan dan perkembangan anak di sekolah.

6) Adanya daftar nilai atau rapor

Rapor yang biasanya diberikan setiap semester kepada para murid ini dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dengan orangtua, Dikarenakan rapor adalah suatu hasil belajar yang didapatkan dalam kegiatan proses belajar.<sup>14</sup> Jadi disini, Sekolah dapat memberi surat peringatan atau meminta bantuan orangtua bila hasil rapor anaknya kurang baik, atau sebaliknya jika anaknya mempunyai keistimewaan dalam suatu mata pelajaran agar dapat lebih giat mengembangkan bakatnya atau minimal mampu mempertahankan apa yang sudah dapat diraihnya.

7) Komunikasi Melalui Teknologi Informasi

Guru bisa melakukan komunikasi kepada orangtua melalui teknologi informasi, seperti: hp, facebook atau website yang digunakan oleh sekolah sehingga mempermudah proses kerjasama yang diinginkan.

Demikianlah beberapa hal diatas yang bisa dilakukan untuk menjalin kerjasama antara sekolah dengan keluarga. Semua bentuk kerjasama tersebut sangat besar manfaatnya dalam memajukan

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 93-94.

pendidikan sekolah pada umumnya , dan pada anak didik khususnya.

**e. Tujuan Kerjasama Guru dan Orangtua**

Membentuk putera, puteri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab sopan santun, baik tingkah lakunya dan jujur dalam segala perbuatannya.<sup>15</sup>

Sekolah tidak dapat melaksanakan pendidikan akhlak anak-anak dengan sendirinya, melainkan haruslah disertai oleh rumah tangga dan masyarakat sekitarnya. Ketiga-tiganya itu haruslah bekerjasama melaksanakan pendidikan akhlak anak-anak. Jangan nanti yang dibangun oleh rumah tangga dan sekolah, kemudian dirobohkan oleh masyarakat.

Sekolah dibangun untuk tujuan yang khusus, ialah mendidik anak-anak dengan pendidikan yang sempurna, yaitu membentuk akhlak anak-anak, menegapkan jasmaninya, dan menajamkan otaknya serta melatih tangan dan hatinya. Oleh karena itu rumah tangga dan lingkungan anak-anak, haruslah turut dan bekerjasama dengan sekolah mendidik anak-anak. Rumah tangga dan lingkungan anak-anak mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan anak-anak.

---

<sup>15</sup>Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2006), hlm. 22.

Dengan bekerjasama: sekolah, rumah tangga dan lingkungan anak-anak akan dapatlah dikeluarkan pemuda, pemudi yang berbudi tinggi, berakhlak mulia, mengerjakan kebaikan, karena cinta kepada kebaikan, menjauhi kejahatan, karena benci kepada kejahatan. Tujuan itu dapat dicapai, bila rumah tangga baik, sekolah teratur dan lingkungan masyarakat sempurna.

**f. Kendala Kerjasama Guru dan Orangtua**

Guru dan orangtua mempunyai peranan penting dalam membina akhlak siswa, untuk menghasilkan perubahan yang dikehendaki dalam diri seseorang terutama anak didik ia juga merupakan proses menjaga dan memelihara sifat-sifat yang dimiliki oleh anak didik serta bakat dan kebolehan yang mereka miliki.

Mengingat hal tersebut sudah tidak asing lagi bahwa dalam pendidikan khususnya dalam membina terdapat banyak kendala yang disebabkan oleh keadaan pendidik itu sendiri maupun pembawaan anak itu sendiri serta dari lingkungannya. Adapun kendala-kendala yang dimaksud yang akan dibahas disini adalah<sup>16</sup>

a) Kendala dalam lingkungan keluarga

Kurangnya perhatian orangtua siswa sebagai pendidik yang pertama dan yang utama khususnya dalam lingkungan keluarga, mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan

---

<sup>16</sup> M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, ( Bandung: remaja rosdakarya, 2009), hlm. 80.

akhlak anak dalam hal pembinaan, orangtua yang mempunyai kewajiban untuk membentuk sikap dan perilaku anak agar menjadi anak yang patuh kepada ajaran agama dan patuh kepada kedua orangtua, namun banyaklah orangtua yang mengharapkan pendidikan di sekolah sebagai pendidikan yang utama ini didasarkan oleh aktivitas orangtua diluar rumah yang sangat menyita waktu seperti seorang bapak bekerja untuk mencari nafkah keluarganya, terkadang juga seorang ibu mencari nafkah untuk anak dan sekaligus membantu suaminya untuk mencari nafkah.

Sejalan dengan hal itu pula kehidupan keluarga yang tidak harmonis menjadi salah satu kendala dalam lingkungan keluarga, ketidak harmonisan antara orangtua tersebut menjadi pemicu anak untuk berbuat semaunya diluar batas sehingga kesalahan yang mereka lakukan akan mendapat sanksi dari orangtua seperti penindasan, yang menyiksa anaknya dengan pemukulan yang menyakiti perasaan dan kerugian kesehatan anaknya. Oleh karena itu orangtua hendaknya menyadari tugasnya sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga, karena merupakan pendidik awal bagi perkembangan perilaku anak.

b) Kendala dalam lingkungan sekolah

Pada umumnya, kita telah mengetahui bahwa sekolah merupakan pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah adalah buatan manusia, sekolah juga didirikan oleh masyarakat atau negara untuk membantu keluarga dalam hal mendidik dan membina anak dan mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup kepandaian dan kecakapannya. Seorang pendidik haruslah memiliki kemampuan kesabaran dan memberikan perhatian dalam hal pembinaan anak didik, karena berdasarkan kenyataan bahwa sebagian besar guru bermasa bodoh melihat permasalahan yang ada di sekolah. Guru seakan menutup mata dalam hal pembinaan akhlak anak padahal sesungguhnya sudah menjadi kewajiban bagi mereka untuk membentuk pribadi anak didik menjadi pribadi yang mulia.

**g. Pendukung kerjasama guru dan orangtua**

Keterlibatan orangtua dalam mendukung kerjasama adalah memantau kegiatan pembentukan akhlak siswa di rumah, menyempatkan untuk hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan sekolah maupun guru. Sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2013: 128) yang menyatakan bahwa salah satu pendukung kerjasama guru dan orangtua adalah tempat tinggal yang berdekatan. Karena dapat memudahkan guru untuk melihat secara langsung anak didik

berbuat dan bertingkah laku dalam sehari-hari di lingkungan rumah. Kemudian orangtua pun dapat menanyakan langsung kepada guru bagaimana perilaku anaknya di sekolah.

## 2. Pembinaan Akhlak

### a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>17</sup>

Kata “*Akhlak*” berasal dari Bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *kholqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhlūqun* yang berarti diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan *makhluk*.<sup>18</sup>

Secara etimologi pengertian akhlak terdapat banyak pendapat seperti yang diungkapkan oleh para ahli sesuai dengan jalur pemikirannya masing-masing. Diantara pendapat tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibnu Miskawaih memberikan definisi sebagai

---

54. <sup>17</sup>Muhammad Azmi, *Pendidikan Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: belukar, 2006), hlm.

<sup>18</sup>Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung, Pustaka Setia, 2010), hlm. 10.

berikut: akhlak adalah “Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu”.<sup>19</sup>

Imam Al-Ghazali mengemukakan defenisi akhlak sebagai berikut: “Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu”.

Ahmad Amin memberikan defenisi, bahwa yang disebut akhlak adalah “*Adatul iradah*”, atau kehendak yang dibiasakan. Maksud arti kehendak yang dimaksud oleh Ahmad Amin ini adalah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedang kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar, dan kekuatan yang besar inilah dinamakan akhlak.<sup>20</sup>

Dalam Buku Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam karangan Asfiati, pengertian akhlak adalah sifat yang pertama dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan

---

<sup>19</sup>Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 67.

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm 11.

lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dapat diketahui bahwa akhlak itu merupakan sifat yang muncul dari dalam jiwa manusia, dan dapat diketahui melalui ucapan, sikap dan perbuatan sehari-hari tanpa melalui rekayasa pemikiran.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, baik dari segi etimologi maupun terminologi, maka pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai dan tingkah laku.

#### **b. Macam-macam Akhlak**

Akhlak adalah suatu sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan berdasarkan kemauan dan pilihan, baik dan buruk, terpuji dan tercela. Akhlak tersebut dapat menjadi tabiat seseorang berdasarkan pengaruh pendidikan yang diterima. Berikut penjelasan macam-macam akhlak.<sup>22</sup>

- 1) Akhlak Terpuji atau akhlak mulia yang disebut dengan *al-akhlak al-mahmudah* atau *al-akhlak al-karimah* adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, atau bisa juga disebut

---

<sup>21</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 39.

<sup>22</sup>Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*(Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm .199.

semata-mata hanya mengharapkan ridha dari Allah SWT, atau dorongan batin seseorang tanpa memerlukan pertimbangan sehingga melahirkan perilaku, tabiat, budi pekerti yang baik dicerminkan dalam aktifitas sehari-hari melalui ucapan dan perbuatan.

Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a) Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah SAW yang termuat di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
- c) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia.
- d) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, dan harta kekayaan.

Dari indikator perbuatan yang baik atau akhlak terpuji yang diuraikan di atas maka akhlak yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak bagi lingkungannya adalah sebagai berikut: Melaksanakan shalat dengan khusuk, mendirikan shalat berjamaah, banyak menghadiri pengajian, menuntut ilmu dengan baik dan berprestasi, hidup bergotong royong dan saling membantu, berani membela kebenaran, mengajarkan ilmu yang

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm 206.

benar kepada orang lain, bergaul dengan sopan santun dan senang bersilaturahmi.

Dalam Al-Qur'an, akhlak-akhlak yang baik atau terpuji, yaitu sifat setia, pemaaf, benar, menepati janji, adil, memelihara kesucian diri, malu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, tolong menolong, disenangi, damai, persaudaraan, silaturahmi, hemat, menghormati tamu, merendahkan diri, menundukkan diri kepada Allah, berbuat baik, berbudi tinggi, memelihara kebersihan badan, selalu cenderung pada kebaikan, merasa cukup dengan apa yang ada, tenang, lemah lembut, berbuat baik, menahan diri dari berlaku maksiat, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Dalam Buku ‘*Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*’ karangan Abu Ahmadi, Noor Salami Contoh-contoh *akhlakul karimah* yang berhubungan dengan Allah adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

a) Berdoa Q.S al A'raf 55:

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas (549). Maksudnya:

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm 207.

<sup>25</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salami, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 206.

melampaui batas tentang yang diminta dan cara meminta.

b) Zikrullah. Q.S Al-Baqarah 152:<sup>26</sup>

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. Maksudnya: aku limpahkan rahmat dan ampunan-Ku kepadamu.

c) Tawakkal Q.S Ali-imran: 159<sup>27</sup>

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

2) Akhlak Tercela disebut *akhlak al-mazmumah*. Akhlak ini sangat dibenci oleh Allah karena sama dengan akhlak orang-orang kafir, orang-orang musryik, dan orang-orang munafik.

Indikator perbuatan yang buruk atau akhlak yang tercela adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

a) Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan.

<sup>26</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sygma Examedia Arkenlema, 2009), hlm. 23.

<sup>27</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sygma Examedia Arkenlema, 2009), hlm. 71.

<sup>28</sup>Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Op.cit*, hlm. 208.

- b) Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat.
- c) Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
- d) Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan.
- e) Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan dan nafsu setan.<sup>29</sup>

Sementara kalau akhlak yang buruk indikatornya sudah diuraikan di atas maka kita harus bisa menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari, sifat-sifat yang dibawah ini perlu untuk dihindari: Banyak berdusta, berkhianat, selalu buruk sangka kepada orang lain, tidak mau beribadah, menghina dan merendahkan orang lain, tidak mau bersosialisasi, menutup diri dan sombong, menjadi penghasut dan pengadu domba, mengembangkan permusuhan, egois dan individualitas, senang melihat orang lain susah dan susah melihat orang senang, mudah tersinggung dan pendendam, tidak toleran kepada orang lain, berlaku tidak adil dalam memutuskan perkara.<sup>30</sup>

Dari indikator *akhlak mahmudah* dan *akhlak mazmumah* serta contohnya yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan

---

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm. 209.

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 266.

bahwa sangat banyak contoh-contoh akhlak yang *mahmudah* dan yang *mazmumah* yang harus diaplikasikan dan ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan siswa dan juga ucapan-ucapanyang baik yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari berkata sopan kepada guru, dan juga kepada orangtua, dan juga terhadap kakaknya, dan juga hormat kepada guru, dan juga sayang terhadap sesama teman.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa adalah sebagai berikut:

#### 1) Faktor internal

##### a) Insting

Insting adalah sifat jiwa yang pertama yang membentuk akhlak, akan tetapi suatu sifat yang masih primitif, yang tidak dapat lengah dan dibiarkan begitu saja, bahkan wajib dididik dan diasuh. Cara mendidik dan mengasuh insting kadang-kadang dengan ditolak kadang-kadang pula diterima.<sup>31</sup>

##### b) Kebiasaan

Ada pemahaman singkat, bahwa kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Seperti kebiasaan berjalan, berpakaian,

---

<sup>31</sup> H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 85-110.

berbicara, berpidato, mengajar dan lain sebagainya. Orang yang berbuat baik atau buruk karena ada dua factor dari kebiasaan yaitu:

- Kesukaan hati terhadap suatu pekerjaan
- Menerima kesukaan itu, yang akhirnya menampilkan perbuatan, dan diulang terus menerus.

c) Kehendak

Suatu perbuatan yang ada berdasar atas kehendak dan bukan hasil kehendak. Contoh berdasarkan kehendak adalah menulis, membaca, mengarang atau berpidato dan lain sebagainya. Adapun contoh yang bukan berdasarkan kehendak adalah detik hati, bernafas dan gerak mata

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Adapun faktor-faktor tersebut adalah :

a) Faktor Keadaan Keluarga

Sebagian anak dibesarkan oleh keluarga, disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapat pendidikan dan pembinaan pertama kali. Dengan

demikian berarti seluk beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak.<sup>32</sup>

b) Faktor Keadaan Sekolah

Ajang pendidikan kedua bagi anak-anak setelah keluarga ialah sekolah. Bagi bangsa Indonesia masa remaja merupakan masa pembinaan, penggemblengan dan pendidikan di sekolah terutama pada masa-masa permulaan. Selama dalam pembinaan, penggemblengan dan pendidikan di sekolah biasanya terjadi interaksi antara sesama anak remaja dan antara anak-anak remaja dengan para pendidik. Banyak indikasi yang membuktikan bahwa anak-anak remaja yang memasuki sekolah hanya sebagian saja yang benar-benar berwatak shaleh, sedangkan bagian yang lain adalah pemabuk dan pecandu narkotika.

c) Faktor Keadaan Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa, sebab siswa yang belajar di sekolah tidak terlepas dari kehidupan masyarakat, lingkungan masyarakat yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku siswa. Pada dasarnya kemiskinan mengakibatkan bahaya besar bagi jiwa manusia sebab adanya perbedaan yang sangat mencolok tersebut akan

---

<sup>32</sup>Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm. 19.

mempengaruhi kestabilan mental manusia di dalam hidupnya, termasuk perkembangan mental anak-anak remaja.

#### **d. Pembinaan Akhlak Siswa**

Pembinaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa pembinaan adalah proses, cara perbuatan, membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan hasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>33</sup>

Adapun pembinaan yang perlu dikembangkan adalah membina akhlak siswa, dimana setiap gerak dan tingkah lakunya selalu diarahkan dalam tata moral kehidupan setiap saat, terutama dilakukan dalam pembinaan (ucapan, tindakan dan perbuatan). di bawah ini akan diuraikan pembinaan ucapan, tindakan dan perbuatan.

Pertama pembinaan ucapan merupakan kewajiban pokok yang pertama dalam membina anak dengan memberi pengertian dan pemahaman tentang cara berbicara dalam berkomunikasi dua arah dengan guru, orang tuanya atau orang yang lebih tua dengannya, dengan saudara-saudaranya atau sesamanya yang sederajat/ sebaya dan

---

<sup>33</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-2, Cet Ke-4 (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 134.

juga dengan orang lain yang lebih muda dengannya.<sup>34</sup> Untuk ini perlu diingat dan dihayati makna surat Isra' ayat 24:<sup>35</sup>

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا

كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya:Rendahkanlah dirimu dihadapan kedua orang tuamu dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah (doakanlah) Ya Allah maha pemelihara, peliharalah dengan rahmat mu kepada keduanya (orang tuaku), sebagai mana keduanya dulu telah memelihara dan mendidik ku sejak kecil.

Kedua pembinaan tindakan/sikap, berarti membina kebiasaan-kebiasaan untuk tidak mengganggu dan tidak membuat orang lain merasa terhina, tersinggung perasaan, sehingga menimbulkan rasa benci dan dendam. Tegasnya suatu tindakan yang kita ambil kita putuskan atau kita tetapkan, tidak mengganggu orang lain. Sesuatu kesimpulan, atau keputusan yang kita ambil tidak membuat orang lain terganggu atau terhina. Ingatlah bahwa tindakan yang dapat membuat orang lain terganggu adalah sikap tindakan para makhluk jin yang sering dipakai oleh manusia.<sup>36</sup>

Ketiga pembinaan perbuatan ini berarti dalam pelaksanaan pendidikan ada kewajiban membina tata cara berbuat, sehingga

<sup>34</sup>Fachruddin Hasbullah, *Memahami Makna Pendidikan Agama Dalam Kehidupan* (Banda Aceh: Alwashiliyah University Press, 2010), hlm. 13.

<sup>35</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkenlema, 2009), hlm. 284.

<sup>36</sup>Fachruddin Hasbullah, *Op.cit*, hlm. 14.

melahirkan suatu perbuatan/ pekerjaan yang tidak merugikan orang lain, dan tidak menjadikan orang lain teraniaya.

Maka dari uraian di atas itu menandakan bahwa kita sebagai seorang pendidik harus berhati-hati dalam membina anak didik supaya jangan terjerumus kedalam kedhaliman, sehingga anak didik kita sadar dalam melakukan atau berbuat sesuatu sebagai salah satu standar moral. Karena semuanya itu tergantung kepada proses pembinaan, terutama pembinaan kesadaran dalam hati.

Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang Iptek. Saat ini misalnya orang akan dengan mudah berkomunikasi dengan apapun yang ada di dunia ini, yang baik atau yang buruk, karena ada alat telekomunikasi. Pristiwa yang baik atau yang buruk dengan mudah dapat dilihat melalui pesawat televisi, internet, dan seterusnya. Film, buku- buku, tempat-tempat yang menyuguhkan adegan maksiat juga banyak. Demikian Semua ini jelas membutuhkan pembinaan akhlak.<sup>37</sup>

Dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu

---

<sup>37</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 155.

dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya.

Sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.<sup>38</sup>

Dalam pembinaan akhlak itu dapat dilakukan dengan berbagai macam metode salah satunya ialah dengan menggunakan:<sup>39</sup>

#### 1. Teladan

Keteladanan itu harus dimunculkan dari diri para pendidik dalam situasi dan keadaan, dalam keseluruhan intraksinya dengan anak. Sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya pada masa ini, seorang anak cenderung mencontoh secara instant semua kata-kata yang didengar dan perilaku yang dilihatnya.

---

<sup>38</sup>*Ibid*, hlm. 158.

<sup>39</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 29.

Pendidikan akhlak dengan keteladanan ini penting, sebab setiap orang memiliki kecenderungan menyerap suatu perilaku akhlak dari perilaku yang ditampilkan orang lain, terutama signifikan persons yang berada dekat dengannya. Tidak hanya pada masa kecil, sampai usia dewasa pun, seseorang akan tetap memiliki kecenderungan mengobservasi dan mencontoh perilaku orang lain.

Secara psikologis manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam kehidupannya, karena itu merupakan sifat pembawaan, seorang guru harus menjadi contoh teladan bagi anak didiknya. Bagaimana hebatnya metode yang dipakai dalam pembinaan akhlak jika tidak diiringi dengan contoh yang baik dari guru dan orang tua, maka tidak akan mendapatkan hasil. yang diharapkan.<sup>40</sup> Dalam pembinaan akhlak ini melalui keteladanan.tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun, memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

## 2. Anjuran suruhan dan perintah

---

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm. 30.

Kalau pada teladan anak dapat melihat, didalam anjuran, suruhan, atau perintah anak mendengar apa yang harus dilakukan. Perintah adalah tindakan pendidik menyuruh anak didik melakukan sesuatu yang diharapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat ini adalah sebagai pembentuk disiplin secara positif. Disiplin diperlukan dalam pembentukan kepribadian, terutama karena nanti akan menjadi disiplin sendiri, dengan penanaman disiplin dari luar terlebih dahulu.

### 3. Larangan

Larangan merupakan tindakan pendidik menyuruh anak didik melakukan atau menghindari tingkah laku yang tidak baik demi tercapainya tujuan tertentu. Hal yang perlu diperhatikan adalah usahakan diberikan alasan larangan yang kuat yang diketahui dan bisa diterima oleh anak didik supaya terhindar dari larangan tersebut.

### 4. Pujian dan hadiah

Merupakan tindakan pendidik dan fungsinya memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai oleh anak didik. Hadiah dalam hal ini tidak mesti selalu berwujud barang. Anggukan kepala dengan wajah berseri menunjukkan jempol si pendidik sudah merupakan satu hadiah yang pengaruhnya besar sekali, seperti memotivasi, menggembirakan dan menambah

kepercayaan dirinya. Pujian dan hadiah harus diberikan pada saat yang tepat, yaitu segera sesudah anak didik berhasil. Jangan diberikan sebagai janji, karena akan dijadikan sebagai tujuan kegiatan yang dilakukan.<sup>41</sup>

#### 5. Teguran

Satu hal yang perlu disadari, bahwa manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan untuk berbuat khilaf dan salah, penyimpangan-penyimpangan dari anjuran selalu ada, lagi pula perlu diperhatikan bahwa anak-anak bersifat pelupa, cepat melupakan larangan-larangan, atau perintah yang baru saja diberikan kepadanya. Karenanya sebelum kesalahan itu berlangsung lebih jauh, perlu adanya koreksi atau teguran. Teguran dapat berupa kata-kata, tetapi dapat juga berupa isyarat-isyarat, misalnya pandangan mata yang tajam, dengan menunjuk lewat jari, dan sebagainya. Teguran ini juga merupakan tindakan pendidik untuk mengoreksi pencapaian tujuan pendidikan oleh anak didik.<sup>42</sup>

#### 6. Peringatan dan ancaman

Peringatan diberikan kepada anak yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran, dan telah diberikan teguran pula atas pelanggaran-pelanggarannya. Dalam memberikan peringatan ini, biasanya

---

<sup>41</sup>*Ibid*, hlm. 31.

<sup>42</sup>*Ibid*, hlm. 32.

disertai dengan ancaman akan sangsinya. Karena itulah, ancaman merupakan tindakan pendidik mengoreksi secara keras tingkah laku anak didik yang tidak diharapkan, dan disertai perjanjian jika terulang lagi akan dikenakan hukuman atau sanksi. Ancaman lazimnya akan menimbulkan ketakutan, dan melahirkan kemungkinan anak didik menerima karena mengerti dan penuh kesadaran, atau anak didik menerima karena takut atau anak didik menolak karena tidak mau dipaksa. Alat berupa ancaman ini dianjurkan jangan dibiasakan dan digunakan hanya pada saat yang tepat saja.

#### 7. Hukuman

Menghukum ialah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak didik dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakannya, untuk menuju kearah perbaikan. Dalam pemberian hukuman diadakan karena adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat. Hukuman diadakan juga dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.

Metode pembinaan akhlak yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Linggabayu adalah melalui metode teladan, nasehat, suruhan dan larangan, pujian, hukuman, peringatan dan ancaman, itu semua termasuk metode pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Ibu Ardani, S.Ag dalam

membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam pembinaan akhlak ini harus ada pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontiniu. Berkenaan dengan ini imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa manusia kepada pekerjaan atau akhlak yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kali, akan tetapi sudah ada peneliti sebelumnya yang membahas tentang kerjasama orangtua dan guru, namun tidak sama dengan pembahasan yang akan penulis teliti dalam penelitian ini. Adapun kajian terdahulu yang membahas masalah mengenai kerjasama orangtua dan guru yaitu:

1. *Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Pembinaan Perilaku Siswa di SD IT Bunayya Padangsidempuan*, oleh Nur Kholijah Batubara, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2012. Dalam

penelitian ini dibahas bagaimana cara dan program kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan perilaku siswa di SD IT Bunayya Padangsidimpuan. Dengan hasil penelitiannya, cara kerjasama orangtua dan guru yang meliputi adanya kunjungan guru kerumah siswa/anak didik, diundangnya orangtua kesekolah, mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga, dan adanya daftar nilai dan rapor. Sedangkan program kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan perilaku siswa di SD IT Bunayya Padangsidimpuan belum terlaksana, dikarenakan kesibukan kesibukan orangtua siswa itu sendiri.<sup>43</sup>

2. *Efektivitas Komunikasi Orangtua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara*, oleh Ernidawati SiregarFakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2015. Dalam penelitian ini dibahas bagaimana efektivitas komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak di SMPN 2 Padang Bolak Julu Kecamatan Padang Lawas Utara. Dengan hasil penelitiannya Adalah:

- a. Komunikasi orangtua dan guru tidak efektif
- b. Komunikasi orangtua dan guru tidak pernah diadakan di sekolah
- c. Sebagian guru malas melaksanakan perannya sebagai guru

---

<sup>43</sup>Nur Kholijah Batubara, *Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SD IT Bunayya Padangsidimpuan*, (Skripsi STAIN Padangsidimpuan: Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2012).

- d. Bentuk-bentuk komunikasinya yaitu pada saat menerima raport dan panggilan orangtua
- e. Kendalanya adalah kurangnya komunikasi yang efektif, kurang perhatian orangtua dan guru terhadap siswa/anak, dan kurangnya motivasi orangtua terhadap pelaksanaan peraturan yang di tetapkan.<sup>44</sup>

3. *Kerjasama Guru dan Orang tua Dalam Pembinaan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan*, oleh Rizky Azhari Siagian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2015. Dalam penelitian ini dibahas bagaimana kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan. Dengan hasil penelitiannya adalah:

- a. Kerjasama Guru dan Orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

Kerjasama yang dijalin oleh guru dan orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan masih berjalan dengan baik. Kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua di antaranya adalah guru dan orangtua saling memberikan informasi, mengadakan surat antara sekolah dan keluarga, saling kunjung mengunjungi antara guru dan orangtua.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Ernidawati Siregar, Efektivitas Komunikasi Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara (Skripsi IAIN Padangsidimpuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun, 2015).

<sup>45</sup> Rizki Azhari Siagian, *Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pembinaan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan*, (Skripsi IAIN Padangsidimpuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun, 2016).

b. Faktor Kendala atau Pendukung kerjasama Guru dan Orangtua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Faktor-faktor terbentuknya kerjasama guru dan orangtua dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor kendala dan faktor pendukung. Adapun faktor kendala kerjasama guru dan orangtua meliputi: kesibukan orangtua dalam mencari nafkah dan latar belakang pendidikan orangtua siswa yang rendah. Sedangkan faktor pendukung kerjasama guru dan orangtua adalah tempat tinggal guru dan orangtua siswa yang berdekatan.

Tujuan dilakukan penelitian terdahulu ini yaitu dalam rangka untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian ini. Maka dengan adanya penelitian terdahulu peneliti bisa melihat bagaimana sebenarnya melakukan penelitian di lapangan.

Berdasarkan kajian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti di atas membahas tentang pembinaan perilaku siswa, efektivitas komunikasi orangtua dan guru, dan pembinaan prestasi belajar siswa, sedangkan saya sebagai peneliti membahas tentang pembinaan akhlak siswa dimana orangtua dan guru ada hubungan kerjasama yang mesti dilakukan supaya terciptanya hubungan edukatif, kultural dan institusional antara guru dan orangtua dengan tujuan untuk membina akhlak siswa.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerjasama sangatlah penting, karena dengan kerjasama maka tujuan lebih mudah tercapai. Kerjasama sudah tentu melibatkan banyak pihak. Seperti kerjasama guru dan orangtua dalam membina akhlak siswa. Akhlak siswa pada masa SMP sangat perlu pembinaan dari para guru, karena guru tugasnya selain mengajar, menangani masalah para siswa, tapi kalau tidak ada kerjasama dengan pihak lain, maka pekerjaan tersebut tidak akan bagus.

Kerjasama harus di kerjakan dengan baik agar menghasilkan hasil yang bagus. Salah satu usaha yang harus dilakukan dalam membina akhlak siswa adalah kerjasama guru dan orangtua.

Kerjasama antara guru dan orangtua harus dibina dengan lebih baik untuk menghasilkan hasil yang bagus dan maksimal yaitu untuk membina akhlak siswa menjadi lebih baik, mandiri, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat

Pada pelaksanaan penelitian skripsi ini, lokasi SMP Negeri 1 Linggabayu berada di Kelurahan Simpanggambir, Kecamatan Linggabayu, Kabupaten Mandailing Natal. Proses penelitian ini penulis laksanakan dari menyusun proposal penelitian sampai laporan penelitian.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 18 Maret 2017 sampai bulan November 2017.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.<sup>1</sup> Penelitian ini menggambarkan kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini mengambil langkah-langkah dengan menggunakan teknik Lexy J. Moleong yang dilambangkannya dari teori Bogdan and Miller serta Lofland and Loflan. Langkah-langkahnya adalah:

---

<sup>1</sup>Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

1. Tahapan pralapangan, terdiri dari:
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Penjejukan dan Penilaian keadaan lapangan
  - e. Pemilihan dan pemanfaatan informasi
  - f. Penyiapan perlengkapan penelitian
  - g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahapan pekerjaan lapangan, yaitu:
  - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
  - b. Memasuki lapangan

Penelitian ini sasarannya adalah kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan akhlak siswa. Yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah orangtua siswa dan guru siswadi SMP Negeri 1 Linggabayu yang ditetapkan sebagai responden, maka yang perlu diperhatikan pertama kali adalah hubungan peneliti dengan responden.

Setelah di lapangan peneliti meneliti apa saja gejala-gejala yang ada yang sesuai dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat gejala-gejala di lapangan yang berkaitan dengan kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan akhlak siswa.

### 3. Tahap analisis data.

Setelah peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dalam menyusun penelitian, maka pada tahap ini peneliti mengolah data-data yang didapatkan menjadi sebuah hasil penelitian.<sup>2</sup>

### C. Informan Penelitian

Bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang membahas tentang kerjasama guru dan orangtua dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan pendekatan penelitian ini, yang menjadi informan penelitian ini sebagai sumber data primer dari guru berjumlah 10 orang yaitu guru Pendidikan Agama Islam Ibu Ardani S.Pd, guru Ilmu Pengetahuan Sosial Ibu Ismawati, S.Pd, Kepala SMP N 1 Linggabayu Bapak Syahrudin, S.Pd, guru Matematika Ibu Marlinda, S.Pd, Wali kelas VIII B Ibu Fitri Purnama Sari, S.Pd, guru Bimbingan Konsling Ibu Ade Riskiah, S.Pd, guru Bahasa Inggris Bapak Parpol, S.Pd, guru BP/BK Ibu Nurhusna, S.Pd, guru Pendidikan Agama Islam Bapak Alinafiah, S.Pd dan Ibu Asma S.Ag, sedangkan dari orangtua siswa berjumlah 5 orang yaitu Bapak Sunar, Bapak Sahdan, Ibu Tina Lubis, Ibu Lanna dan Ibu Purnama, dan yang menjadi sumber data skunder adalah siswa kelas VIII B berjumlah 2 orang yaitu Borkat Halomoan dan Sopyan.

---

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, metode penelitian kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 84-103.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>3</sup> Jadi observasi adalah, melaksanakan pengamatan secara langsung kelapangan, dimana observasi digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana kerjasama guru dan orangtua dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun indikator yang akan diobservasi dalam penelitian ini menyangkut:

- a. Kerjasama guru dan orangtua dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Kendala dan Pendukung yang dihadapi guru dan orangtua dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam tanya jawab yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>4</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Jadi, wawancara

---

<sup>3</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

<sup>4</sup>S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: BumiAksara, 2003), hlm. 113.

ini ditujukan kepada orangtua murid, guru dan siswa di SMP Negeri 1 Linggabayu. Wawancara ini untuk menjelaskan kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa yang dominan. Adapun fenomena yang akan diwawancarai adalah menyangkut:

- a. Kerjasama guru dan orangtua dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Kendala dan Pendukung yang dihadapi guru dan orangtua dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.

#### **E. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Adapun cara yang peneliti lakukan adalah dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>5</sup>

Maka peneliti simpulkan untuk melakukan penelitian dengan cara :

- 1) Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil data wawancara
- 2) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, kemudian peneliti mengolah data-data tersebut dengan menggunakan teknik kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Pengumpulan data
- 2) Mengklasifikasikan data berdasarkan jenisnya
- 3) Menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai dengan masalah yang dibahas
- 4) Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan
- 5) Membuat beberapa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang dilaksanakan
- 6) Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

Analisis deskriptif adalah analisis yang tidak menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala ataupun peristiwa.

---

<sup>5</sup>Opcit hlm. 178.

<sup>6</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 107.

Peneliti menyimpulkan berdasarkan kutipan diatas untuk menganalisis data yakni :

- 1) Kerjasama guru dan orangtua, yakni dengan mengelompokkan kategori kerjasama.
- 2) Kendala dan Pendukung kerjasama orangtua dan guru.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal**

SMP Negeri 1 Linggabayu didirikan pada tahun 1983 di Kelurahan Simpanggambir yang dulunya dikenal dengan SMP Swasta Simpanggambir Kecamatan Batang Natal Kabupaten Tapanuli Selatan. Mulanya belum memiliki bangunan sendiri, masih memakai atau menumpang di bangunan Kantor Camat Simpanggambir selama satu tahun dan hanya memiliki tiga ruangan kelas. Kemudian pada tahun 1984 mendirikan bangunan sekolah sendiri, memiliki tiga ruangan kelas, kantor Kepala Sekolah, kantor Tata Usaha dan Kantor Guru. Pada tahun 1991 SMP Swasta Simpanggambir Kecamatan Batang Natal Kabupaten Tapanuli Selatan beralih nama menjadi SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal. Kemudian pada tahun 1992 gedung sekolah SMP Negeri 1 Linggabayu sudah mulai beroperasi hingga sekarang dan sudah menamatkan siswa kurang lebih 2.798 siswa.<sup>1</sup>

SMP Negeri 1 Linggabayu terletak di Kelurahan Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal, Propinsi Sumatera Utara, Kode Pos 2952, dengan jarak sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Linggabayu, Tanggal 12 Oktober 2017.

- a. 57 Km Arah Selatan dari Kota Panyabungan Ibukota Kabupaten Mandailing Natal.
- b. 110 Km Arah selatan dari Kota Padangsidimpuan.
- c. 540 Km Arah selatan dari Kota Medan Ibukota Propinsi Sumatera Utara.
- d. 287 KM arah utara dari Kota Bukit Tinggi Sumatera Barat.

## **2. Visi dan Misi**

Setiap organisasi atau institusi dalam melaksanakan aktivitasnya selalu tertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu garis-garis besar dijadikan acuan dalam setiap usaha yang dilakukan adalah visi dan misi yang diemban oleh organisasi atau institusi tersebut sebagaimana halnya dengan SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal di dalam aktivitasnya juga melakukan landasan visi dan misi yang akan dicapai.

Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

### **a. Visi**

Menjadikan sekolah sebagai pendidikan dan pengajaran berilmu, terampil dan membekali peserta didik dengan iman dan taqwa, berakhlak mulia serta mampu untuk mandiri.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan kepada siswa sehingga mampu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Menumbuhkembangkan secara intensif kepada warga sekolah
3. Memberikan pelajaran dan bimbingan kepada siswa untuk mengenali potensi diri, sehingga mampu berkembang secara mandiri
4. Memberdayakan komite sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan

c. Indikator

1. Meningkatkan pemerataan peserta didik dan guru
2. Meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan BNSP
3. Meningkatkan pengembangan KTSP
4. Meningkatkan profesionalisme guru
5. Meningkatkan disiplin siswa dan guru
6. Meningkatkan prestasi siswa terutama bidang studi yang diujikan
7. Meningkatkan rasa cinta dan sayang sesama manusia

### 3. Sarana dan Prasarana Sekolah

#### a. Sarana

Sarana merupakan alat langsung yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, guna pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana belajar yang lengkap.

#### b. Prasarana

Prasarana merupakan alat tidak langsung yang digunakan dan menjadi faktor pendukung pencapaian tujuan pendidikan, bangunan kelas, perpustakaan, dan lain-lain.

Untuk lebih rincinya keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri Linggabayu dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>2</sup>

**Tabel. 1**  
**Fasilitas/Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Linggabayu**

No	Nama Ruang	Luas/ Unit	Unit	Total luas	Kondisi Ruang			
					Jumlah yang			
					B	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	7x9	12	756	12	-	-	-
2	Ruang Perpustakaan	12x8	1	96	1	-	-	-
3	Ruang Lab. Biologi	15x10	1	150	1	-	-	-
4	Ruang Lab. Fisika	15x8	1	120	-	-	-	1
5	Ruang Lab. Komputer	12x8	1	96	1	-	-	-
6	Ruang Lab. Bahasa	12x8	1	96	-	1	-	-
7	Ruang Pimpinan	4x8	1	32	-	1	-	-
8	Ruang Guru	6x8	1	48	-	-	1	-

<sup>2</sup>Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Linggabayu, Tanggal 12 Oktober 2017.

9	Ruang Tata Usaha	6x8	1	48	-	-	1	-
10	Tempat Beribadah	7x9	1	63	1	-	-	-
11	Jamban	4x6	2	24	-	2	-	-
12	Gudang	3x5	1	15	-	1	-	-
13	Ruang Lab. Multimedia	7x9	1	63	-	1	-	-
14	Ruang Koperasi/Toko	3x7	1	21	-	1	-	-
15	Kantin	2x3	1	6	-	-	1	-
16	Tempat Parkir	2x4	1	8	-	1	-	-
17	Ruang Penjaga Sekolah	7x15	1	105	1	-	-	-
18	Tempat Berolahraga		2		-	1	1	-

Keterangan:

B = Baik

RR = Rusak Ringan

RS = Rusak Sedang

RB = Rusak Berat

Berdasarkan data di atas, bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Linggabayu memadai untuk melakukan proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Linggabayu diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada berasal dari pemerintah, orangtua dan masyarakat.

#### 4. Tata Tertib SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal

Dalam proses pembinaan akhlak yang dibuat oleh Guru Pembina dengan berbagai macam peraturan yaitu:<sup>3</sup>

1. Siswa harus sudah hadir di sekolah 5 (lima) menit paling lambat sebelum lonceng berbunyi.
2. Berbaris dengan tertib diatur oleh ketua kelas.

---

<sup>3</sup>Surat Keputusan Kepala Sekolah.

3. Sebelum pelajaran dimulai dan pada akhir pelajaran anak-anak berdo'a sesuai agamanya/kepercayaannya masing-masing.
4. Siswa harus selalu mengikuti upacara sekolah dengan tertib.
5. Siswa harus memakai pakaian seragam sekolah yang rapi dan bersih, sesuai dengan hari-harinya.
6. Siswa yang berpakaian seragam, baju kemejanya harus masuk kedalam.
7. Tidak dibenarkan berkuku panjang, berambut gondrong dan bagi siswa perempuan dilarang memakai perhiasan ke sekolah.
8. Selalu hormat kepada tamu yang hadir di sekolah.
9. Bila siswa tidak masuk sekolah orangtua siswa harus memberitahukan dengan lisan atau tertulis ke sekolah.
10. Peliharalah buku dan alat perlengkapan lainnya secara rapi dan bersih.
11. Pada waktu istirahat tidak dibenarkan jajan di luar pekarangan sekolah.
12. Harus menjaga kebersihan sekolah, membuang sampah pada tempatnya.
13. Dilarang mencoreti bangku, meja, pintu, jendela dan tembok sekolah.
14. Jaga dan peliharalah tanam-tanaman yang ada dipekarangan sekolah.
15. Dilarang keras merokok.
16. Harus menjaga nama baik sekolah dimanapun berada.
17. Harus patuh kepada tata tertib yang telah ditentukan di sekolah.

## **5. Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Linggabayu**

### Keadaan Guru

Keadaan guru SMP Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 28 orang sebagaimana tertera pada tabel berikut:<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Linggabayu, Tanggal 12 Oktober 2017.

**Tabel. 2**  
**Keadaan Guru diSMP Negeri 1 Linggabayu**

<b>No</b>	<b>Nama/NIP Guru</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Bidang Studi</b>	<b>Agama</b>
1	Syahrudin, S.Pd NIP. 19611208 199412 1 001	S1	IPS	Islam
2	Jupri, S.Pd NIP. 19610203 199403 1 003	S1	IPA/Biologi	Islam
3	Ardani, S.Ag NIP.19730513 200701 2 002	S1	PAI	Islam
4	Asma, S.Ag NIP.19730212 200801 2 002	S1	PAI	Islam
5	Fitri Purnama Sari, S.Pd. NIP. 19850703 200904 2 002	S1	Bahasa Inggris	Islam
6	Wazirman Zein, S.Pd NIP. 19730407 200801 1 001	S1	TIK	Islam
7	Derhanum, S.Pd NIP. 19640328 200801 2 001	S1	IPS	Islam
8	Parpol, S.Ag NIP. 19730703 201412 1 001	S1	Bahasa Inggris	Islam
9	Ahlan Nur NIP. 1973072 201412 1 001	S1	Bahasa Indonesia	Islam
10	Nur Husna, S.Pd	S1	BP/BK	Islam
11	Marlinda, S.Pd	S1	Matematika	Islam
12	Zulfahmi, S.Pd.i	S1	Penjaskes	Islam
13	Wirdansyah, S.Pd	S1	IPS	Islam
14	Nurlaila Matondang, S.Pd	S1	IPS	Islam
15	Riani Nasution, S.Pd	S1	PKN	Islam
16	Ismawati, S.Pd	S1	IPS	Islam

17	Usrin, S.Pd	S1	Penjaskes	Islam
18	Hawariyah Lubis, S.Pd	S1	IPA	Islam
19	Sofiahannum NST, S.Pd	S1	Matematika	Islam
20	Karman	SMK	IPS	Islam
21	Yusnani Batubara, S.Pd	S1	Matematika	Islam
22	Mahrani, S.Pd	S1	Matematika	Islam
23	Ali Napiyah, S.Pd.i	S1	PAI	Islam
24	Rodiah	SMK	TIK	Islam
25	Ade Riskiah	SMK	Staf TU	Islam
26	Desri Nasution	MAN	Perpus	Islam
27	Emmi Sahidah, S.Pd	S1	IPA	Islam
28	Ridwan Ahmad	SMA	PJOK	Islam

#### 6. Daftar Nama Wali Kelas SMP Negeri 1 Linggabayu

**Tabel. 3**  
**Daftar Nama Wali Kelas SMP Negeri 1 Linggabayu**

<b>Kelas VII</b>		<b>Kelas VIII</b>	
<b>Kelas</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Nama</b>
VII-A	Ardani, S.Ag	VIII-A	Asma, S.Ag
VII-B	Sofiahannum, S.Pd	VIII-B	Fitri Purnama Sari, S.Pd
VII-C	Ismawati, S.Pd	VIII-C	Nurlaila Matondang, S.Pd
VII-D	Yusnaini Batubara, S.Pd		

<b>Kelas IX</b>	
<b>Kelas</b>	<b>Nama</b>
IX-A	Parpol, S.Ag
IX-B	Nurhusna, S.Pd
IX-C	Riani Nasution, S.Pd

## 7. Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Linggabayu

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya siswa, suatu lembaga pendidikan itu tidak akan ada yang namanya lembaga pendidikan atau sekolah. Sebab yang menjadi objek sasaran dalam proses belajar mengajar dan yang menerima pelajaran.

**Tabel. 4**  
**Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Linggabayu Berdasarkan Tingkat Kelas**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	51	43	94
2.	VIII	57	27	84
3.	IX	47	45	92
	<b>Jumlah</b>	<b>155</b>	<b>115</b>	<b>270</b>

Berdasarkan data yang ada di SMP Negeri 1 Linggabayu maka keadaan siswa untuk tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 270 orang, diantaranya kelas VII berjumlah 51 orang laki-laki dan 43 orang perempuan, kelas VIII 57 orang laki-laki dan 27 orang perempuan, kelas IX 47 orang laki-laki dan 45 orang perempuan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Ali Nafiah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Linggabayu, *Wawancara*, Tanggal 16 Oktober 2017 di Ruang Guru.

**Tabel. 5**  
**Nama-nama Siswa yang melanggar tata tertib Sekolah**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Kelas</b>	<b>Wilayah</b>
1.	Borkat Halomoan	Bandar Limabung	VIII-B	Linggabayu
2.	Imam As'ari	Batu Gajah	VIII-A	Linggabayu
3.	Sopyan	Simpang Nunur	VIII-B	Linggabayu
4.	Yuri Astika	Pulo Padang	IX-B	Linggabayu
5.	Abdul Aziz	Boncabayuon	IX-B	Linggabayu
6.	Lanna Sari	Batuloting	IX-B	Linggabayu
7.	Abdul Wahab	Aek Manyuruk	VIII-C	Linggabayu
8.	Inra	Sigalagala	VIII-C	Linggabayu
9.	Dendi Saputra	Banjar Selamat	VII-D	Linggabayu
10.	Ryan Fredy	Sikumbu	VII-C	Linggabayu
11.	Mulyadi	Simpanggambir	IX-D	Linggabayu
12.	Rojulan	Lancat	IX-D	Linggabayu
13.	Satia	Pulo Padang	IX-C	Linggabayu
14.	Irdan Gea	Lobung	XI-C	Linggabayu
15.	Dara	Batu Loting	VII-B	Linggabayu
16.	Riza Rahmadani	Aek Manyuruk	VII-B	Linggabayu

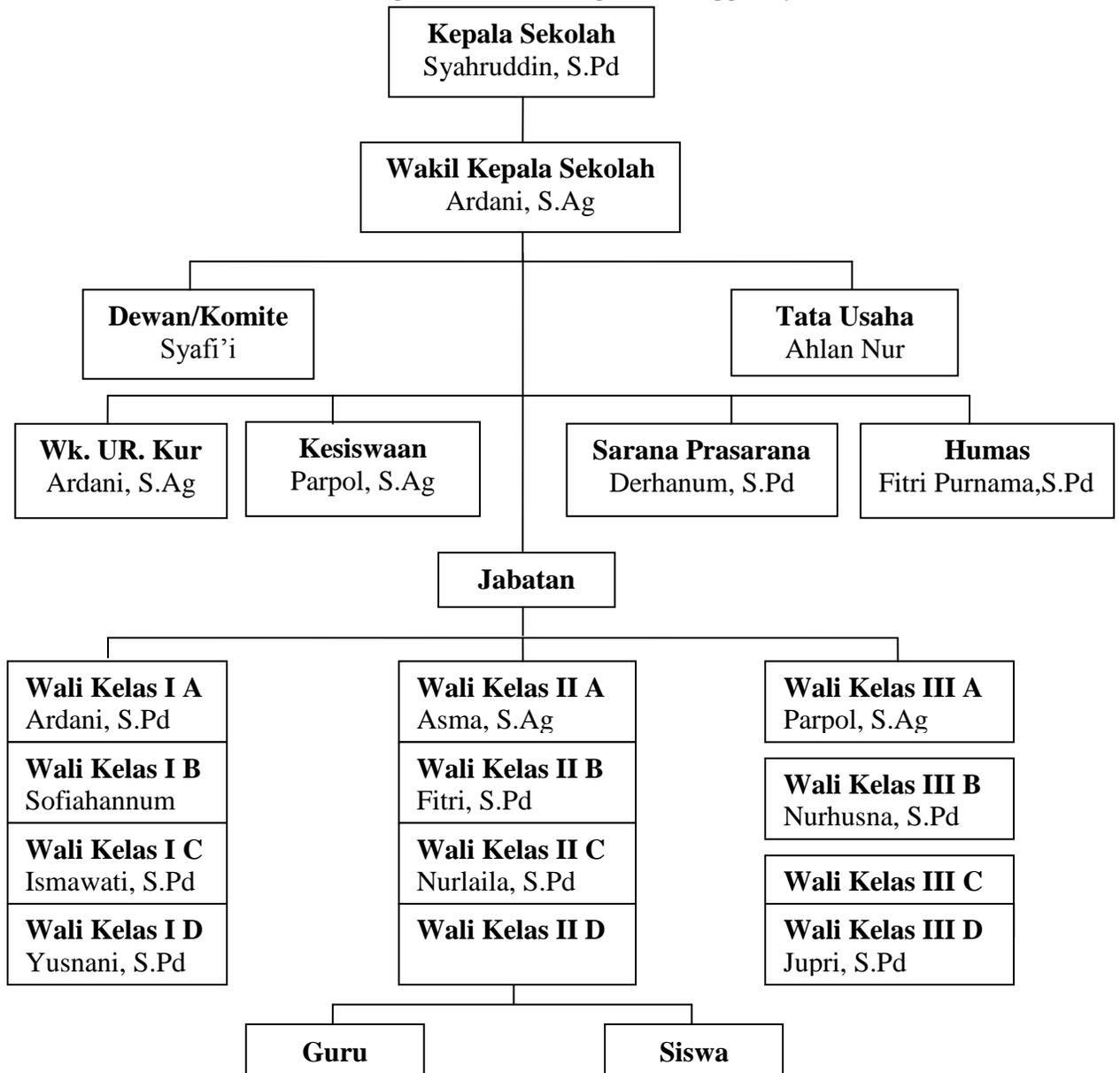
Dari uraian nama-nama di atas adalah siswa yang melanggar peraturan yang datang terlambat ke sekolah, beli jajan di luar pagar sekolah ketika lonceng belajar, kedapatan merokok, dan kedapatan mencoreti meja, kursi dan tembok sekolah. Maka hukuman yang diberikan kepada mereka adalah membersihkan pekarangan sekolah serta diberi peringatan berupa lisan atau tulisan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil *Observasi*, Tanggal 12 Oktober 2017.

## 8. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Linggabayu

**Gambar. 1**  
**Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Linggabayu**



## B. Temuan Khusus

### 1. Kerjasama Guru dan Orangtua di SMP Negeri 1Linggabayu

Dalam usaha mengembangkan mutu pendidikan akhlak anak, dibutuhkan adanya kerjasama antara guru dan orangtua telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai kerjasama. Pekerjaan guru di sekolah akan lebih efektif apabila, guru mengetahui latar belakang anak didiknya, anak didik yang kurang baik kelakuannya ataupun akhlaknya. Berkat kerjasama guru dan orangtua di sekolah kekurangan anak didik banyak diatasi, banyak cara yang ditempuh untuk menjalin kerjasama antara guru dan orangtua di sekolah.

#### a. Guru melakukan kunjungan ke rumah siswa

Pelaksanaan kunjungan ke rumah siswa ini berdampak sangat positif karena dalam kunjungan ini dapat memberikan motifasi kepada orangtua dan siswa untuk lebih terbuka dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dialami antara orangtua dalam mendidik anak.

Sesuai wawancara peneliti dengan Ibu Ismawati S.Pd bahwasanya:

“Pelaksanaan kunjungan ke rumah siswa guru melakukannya dalam rangka memberitahukan kepada orangtua siswa bahwa kelakuan anaknya di sekolah tidaklah baik dikarenakan anaknya sering terlambat datang ke sekolah dan tidak disiplin”.<sup>7</sup>

Dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa diharapkan agar hubungan guru dan orangtua bertambah erat dan komunikasinya juga semakin terjalin.

---

<sup>7</sup>Ibu Ismawati , Guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Linggabayu, *Wawancara*, tanggal 13 Oktober 2017 di Ruang Guru.

Hal ini juga ditambah hasil wawancara dengan orangtua siswa Ibu Tina Lubis:

“Bahwa kerjasama guru dan orangtua saling mengunjungi antara guru dan orangtua, salah satunya apabila ada orangtua atau siswa sakit, maka guru datang untuk menjenguknya. Kemudian terkadang guru melakukan kunjungan ke rumah untuk melihat secara langsung keadaan anak belajar di rumah dan sikap atau perilakunya sehari-hari, Ibu Tina juga semakin banyak komunikasinya dengan guru serta bisa langsung menanyakan tentang bagaimana keadaan anaknya di sekolah”.<sup>8</sup>

Dari petikan wawancara tersebut menjadi pendukung kelancaran kerjasama antara guru dengan orangtua dalam membina akhlak siswa. Dengan demikian dapat memberikan motivasi bagi siswa itu sendiri untuk mempunyai kepribadian dan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

b. Saling memberikan informasi

Guru dan orangtua menjadi faktor pendukung kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan akhlak siswa. Dalam hal ini guru dan orangtua selalu memberikan informasi tentang pembinaan akhlak siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Oktober 2017 bahwa kerjasama guru dan orangtua adalah saling memberikan informasi antara guru dan orangtua. Kerjasama yang dilakukan adalah apabila ada masalah anak di rumah, yaitu anak malas belajar di rumah dan perilaku anak yang tidak baik.<sup>9</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan orangtua siswa Bapak Sahdan: “saya sebagai orangtuanya memberikan informasi kepada guru di

---

<sup>8</sup>Ibu Tina Lubis, Orangtua Siswa, *Wawancara*, 14 Oktober 2017.

<sup>9</sup>Hasil observasi di SMP Negeri 1 Linggabayu 15 Oktober 2017.

sekolah, agar masalah anak saya yang malas belajar di rumah dapat dimusyawarahkan oleh guru dan diberikan solusinya”.<sup>10</sup>

Hal senada juga ditegaskan oleh Ibu Ardani, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam:

“Apabila ada suatu permasalahan yang berhubungan dengan siswa guru di sekolah tidak langsung memberikan vonis atau hukuman kepada siswa tersebut sebelum guru memberikan informasi kepada orangtuanya”.<sup>11</sup>

Dengan demikian setelah guru memberikan informasi kepada orangtua, maka orangtua datang ke sekolah untuk memusyawarahkan masalah siswa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan kepada anaknya tersebut.

Begitu juga dengan Ibu Asma, S.Ag guru PAI dan komputer bahwanya:

“Kerjasama guru dan orangtua adalah saling memberikan informasi antara guru dan orangtua. Dimana guru bekerjasama dengan orangtua siswa dalam hal kebiasaan yang terjadi di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, seperti siswa bolos sekolah, merokok, main Playstation dan lain sebagainya”.<sup>12</sup>

Demikian juga Bapak Syahrudin, S.Pd Kepala SMP Negeri 1 Linggabayu menyatakan:

“Bahwa kerjasama guru dan orangtua adalah saling memberikan informasi untuk saling menjaga nama baik sekolah. Karena dengan adanya kerjasama

---

<sup>10</sup>Bapak Sahdan, Orangtua siswa, *wawancara*, 16 Oktober 2017.

<sup>11</sup>Ibu Ardani, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Linggabayu, *Wawancara*, 17 Oktober 2017 di Ruang Guru.

<sup>12</sup>Ibu Asma, Guru Pendidikan Agama Islam dan Komputer di SMP Negeri 1 Linggabayu, *Wawancara*, 17 Oktober 2017 di Ruang Guru.

antara guru dan orangtua maka dalam pembinaan akhlak atau perilaku siswa akan terbentuk dan berjalan dengan hasil yang positif.<sup>13</sup>

c. Mengadakan surat antara sekolah dan keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marlinda S.Pd bahwa:

“Kerjasama guru dan orangtua adalah mengadakan surat antara sekolah dan keluarga, dalam hal surat panggilan orangtua, sebagai bentuk peringatan kepada orangtua dikarenakan anaknya melakukan kesalahan di sekolah, seperti berkelahi, melompati pagar sekolah, siswa yang tidak membayarkan uang SPPnya sampai tanggal yang ditetapkan dan sebagainya.”<sup>14</sup>

Dengan adanya surat panggilan ini, maka diharapkan orangtua wajib datang ke sekolah, sebab hal ini menandakan bahwa ada masalah yang perlu dipecahkan bersama. Tetapi tidak jarang dari orangtua siswa yang malas memenuhi panggilan sekolah dan menyuruh perwakilannya, keadaan yang seperti ini kurang baik karena penanggung jawab pendidikan di rumah adalah orangtua sendiri.

Berdasarkan Observasi peneliti pada tanggal 18 Oktober 2017, bahwa pengadaan surat antara sekolah dengan keluarga memang ada, dikarenakan banyaknya orangtua yang datang ke sekolah dalam hal memenuhi surat panggilan dari sekolah.<sup>15</sup>

Demikian pula hasil wawancara peneliti dengan Borkat Halomoan siswa SMP Negeri 1 Linggabayu mengatakan:

“Terjadinya siswa yang bolos atau merasa malas dalam mengikuti pelajaran beralasan dikarenakan gurunya yang tidak pandai dalam hal

---

<sup>13</sup>Bapak Syahrudin, S.Pd, Kepala SMP Negeri 1 Linggabayu, *Wawancara*, 17 Oktober 2017 di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>14</sup>Ibu Marlinda, Guru Matematika di SMP Negeri 1 Linggabayu, *Wawancara*, 17 Oktober 2017 di Ruang Guru.

<sup>15</sup>Hasil observasi di SMP Negeri 1 Linggabayu 18 Oktober 2017.

mengajar, begitu juga dengan mata pelajaran yang tidak disukai seperti pelajaran bahasa Inggris dan Matematika, ini merupakan mata pelajaran yang membosankan dan susah untuk dimengerti”.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan dengan sikap dan perilaku siswa tersebut maka sering terjadi adanya bentuk surat panggilan terhadap orangtua untuk memenuhi datang ke sekolah.

d. Adanya daftar nilai atau raport

Raport ini biasanya diberikan pada setiap akhir semester kepada para siswa ini dapat dipakai sebagai penghubung antara guru dan orangtua siswa.

Guru dapat memberikan peringatan kepada orangtua terhadap nilai-nilai siswa yang kurang baik atau mungkin sebaliknya memberi penguatan kepada orangtua agar selalu mendukung anaknya dalam meraih prestasi.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Fitri Purnama Sari, S.Pd bahwasanya:

“Siswa yang mendapat nilai yang kurang baik dikarenakan seringnya bolos sekolah dan akhlak terhadap kami sebagai guru tidak memiliki sopan santun dan tata kerama, karena penilaian kami sebagai guru tidak hanya bagaimana siswa itu mendapat mata pelajaran yang kami ajarkan saja, akan tetapi meliputi kelakuan dan akhlak siswa dalam proses belajar”.<sup>17</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa itu tidak hanya dinilai dari kecerdasannya saja, akan tetapi sikap dan perilakulah yang paling diutamakan didalam suatu pembelajaran.

---

<sup>16</sup>Borkat Halomoan, Siswa SMP N 1 Linggabayu kelas VIII B, *Wawancara*, 21 Oktober 2017 di Ruang Kelas.

<sup>17</sup>Ibu Fitri Purnama Sari, Wali Kelas VIII B SMP N 1 Linggabayu, *Wawancara*, 21 Oktober 2017 di Ruang Guru.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan orangtua siswa Ibu Purnama bahwasanya:

“Nilai yang didapatkan anaknya yang kurang baik diakibatkan saya selaku orangtuanya yang tidak mengontrol anak ketika belajar di rumah, bisa dikatakan karena lalai, begitu juga dengan sikap dan kelakuannya yang kurang didikan dari kami selaku orangtuanya”.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa orangtua kurang memberikan perhatian terhadap anaknya,, sehingga anaknya memperoleh nilai yang tidak memuaskan, dan bisa dikatakan remedial.

Demikian juga wawancara peneliti dengan Sopyan siswa SMP Negeri 1 Linggabayu mengatakan:

“Karena ketika guru menerangkan mata pelajaran, saya sering bermain-main dengan teman semeja, sering juga mengganggu teman yang lain ketika jam pelajaran sedang berlangsung, maka yang saya peroleh tidak ada sama sekali melainkan hanya teguran dari guru saja”.<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa sangat penting diperhatikan seorang guru ketika jam pelajaran sedang berlangsung, supaya siswa tidak bermain-main ketika proses belajar mengajar.

Berdasarkan data dan pembahasan di atas terlihat bahwa jenis kerjasama edukatif yaitu hubungan kerjasama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orangtua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap

---

<sup>18</sup>Ibu Purnama, Orangtua siswa, *Wawancara*, 21 Oktober 2017.

<sup>19</sup>Sopyan, Siswa SMP N 1 Linggabayu kelas VIII B, *Wawancara*, 21 Oktober 2017 di Ruangn Kelas.

diri pada anak. Antara sekolah yang diwakili oleh guru dan orangtua tidak saling berbeda atau berselisih paham, baik tentang norma-norma etika maupun norma-norma sosial yang hendak ditanamkan kepada anak-anak didik mereka.

## **2. Kendala dan Pendukung Kerjasama Guru dan Orangtua di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.**

Dari uraian masalah pembinaan pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru dan orangtua mempunyai peranan penting dalam membina akhlak anak. Mengingat hal tersebut sudah tidak asing lagi bahwa dalam pendidikan khususnya dalam membina terdapat banyak kendala yang disebabkan oleh keadaan pendidik itu sendiri maupun dari pembawaan anak serta dari lingkungan.

### **a. Kendala kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri 1 Linggabayu**

Adapun kendala-kendala yang dimaksud yang akan dibahas disini adalah

#### **1) Kendala dalam lingkungan keluarga**

Kurangnya perhatian orangtua sebagai pendidik yang pertama dan yang utama khususnya dalam lingkungan keluarga, orangtua lah yang mempunyai kewajiban membentuk sikap dan perilaku anak agar menjadi anak yang patuh kepada orangtua.

a) Kesibukan orangtua dalam mencari nafkah

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 14 Oktober 2017 bahwa faktor kendala yang dihadapi dalam kerjasama guru dan orangtua adalah kesibukan orangtua dalam mencari nafkah. Hal ini menyebabkan waktu orangtua untuk membangun kerjasama sangat minim, sehingga guru mengalami kendala dalam melakukan kerjasama. Hal serupa juga dialami para guru dalam hal mengunjungi rumah siswa, dikarenakan waktu kerja di luar sekolah yang padat, akhirnya mengunjungi rumah siswa terkadang tidak sempat dilaksanakan.<sup>20</sup>

Demikian wawancara peneliti dengan orangtua siswa Ibu Purnama bahwa:

“Faktor kendala untuk melakukan kerjasama dengan guru di sebabkan kesibukan mencari nafkah, apalagi terkadang tidak hanya suami yang mencari nafkah akan tetapi seorang ibu rumah tangga juga ikut serta, demi kelangsungan biaya hidup dan biaya sekolah anak”.<sup>21</sup>

Sehingga untuk melakukan kerjasama dengan guru menjadi terkendala mengenai masalah-masalah yang dihadapi anaknya disekolah.

b) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 17 Oktober 2017 ketidak harmonisan antara orangtua menjadi pemicu bagi anak

---

<sup>20</sup>Hasil *Observasi* di Kelurahan Simpanggambir, 14 Oktober 2017.

<sup>21</sup>Ibu Purnama, Orangtua Siswa, *Wawancara*, 14 Oktober 2017.

untuk berbuat semaunya diluar batas sehingga menyebabkan anak tidak terurus dikehidupannya sehari-hari.<sup>22</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan orangtua siswa Bapak Sunar:

“Bahwa didalam suatu keluarga itu ada orangtua dalam menjalin hubungan rumah tangga tidak harmonis, dikarenakan suaminya tidak mempunyai pekerjaan yang jelas, jikalau adapun pekerjaannya akan tetapi tidak mencukupi buat biaya dalam menghidupi anak-anak dan istrinya, sehingga menyebabkan pertengkaran antara suami dan istrinya”.<sup>23</sup>

c) Latar belakang pendidikan orangtua siswa yang rendah

Faktor kendala kerjasama orangtua dan guru adalah latar belakang pendidikan orangtua siswa. Hal ini berdasarkan wawancara dengan orangtua siswa Ibu Lanna:

“Kebanyakan dikalangan orangtua dalam pendidikannya hanya sampai ditingkat SMA saja, bahkan ada orangtua sama hanya sampai SD saja, bahkan ada juga SD pun tidak tammat dikarenakan ada yang beralasan karena biaya kurang mampu, sehingga apabila anaknya bertanya dirumah mengenai tugas yang diberikan dari sekolah, orangtua tidak bisa memberikan jawaban, dikarenakan pendidikan orangtua yang rendah”.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi keluarga atau orangtua dikarenakan kesibukan orangtua mencari nafkah, ketidak harmonisan orangtua, dan pendidikan orangtua yang rendah sehingga berdampak kepada pendidikan akhlak anak

---

<sup>22</sup>Hasil *Observasi*, di Kelurahan Simpanggambir, 17 Oktober 2017.

<sup>23</sup>Bapak Sunar, Orangtua Siswa, *Wawancara*, 17 Oktober 2017.

<sup>24</sup>Ibu Lanna, Orangtua Siswa, *Wawancara*, 17 Oktober 2017.

sehari-hari yang tidak bagus dan menjadi kebiasaan di lingkungan sekolah.

2) Kendala dalam lingkungan sekolah

Pada umumnya, kita telah mengetahui bahwa sekolah merupakan pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah adalah buatan manusia, sekolah juga didirikan oleh masyarakat atau Negara untuk membantu keluarga dalam hal mendidik dan membina, mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapannya.

a) Kurangnya komunikasi guru dengan orangtua

Guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah yang bertugas sebagai pengajar, memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak disamping juga membina agar anak memiliki budi pekerti yang baik.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Ade Riskiah mengatakan:

“Komunikasi guru dengan orangtua kurang dijalankan seorang guru dikarenakan guru hanya memandang sebelah mata ketika siswa memiliki masalah di sekolah, guru beranggapan tugas guru hanya sebagai tenaga pengajar saja, menyebabkan terjadinya sikap dan perilaku anak di sekolah tidak baik”.<sup>25</sup>

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan Bapak Parpol, S.Ag:

---

<sup>25</sup>Ibu Ade Riskiah, Guru Bimbingan Konsling di SMP Negeri 1 Linggabayu, *Wawancara*, 21 Oktober 2017 di Ruang Guru.

“Bahwa sebagian guru tidak memberitahukan langsung kepada orangtua siswa ketika anak atau siswa di sekolah memiliki masalah, padahal dilihat dari kondisi tempat tinggalnya ada yang berdekatan dengan rumah siswa, mereka takut kalau orangtua siswa akan beranggapan guru-guru di sekolah tidak fokus dalam menangani masalah siswa”.<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan komunikasi guru terhadap orangtua kurang dikarenakan guru takut berkomunikasi secara langsung, guru menghindari perkataan orangtua siswa bahwa itu semata-mata karena kesalahan guru. Padahal komunikasi antara guru dan orangtua itu sangat penting dalam kerjasama untuk membina akhlak atau masalah yang dihadapi siswa.

b. Pendukung Kerjasama Guru dan Orangtua di SMP Negeri 1 Linggabayu.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 22 Oktober 2017 guru dan siswa SMP Negeri 1 Linggabayu hampir menempati tempat tinggal yang berdekatan yaitu Desa Aek Garingging, Lobung dan Kampung Baru, sehingga mendukung kerjasama guru dan orangtua.<sup>27</sup> Apabila ada masalah dalam belajar siswa, kemudian orangtua kurang mengerti, maka orangtua bisa mendatangi rumah guru tersebut untuk sharing bagaimana mengatasinya.

1) Tempat tinggal yang berdekatan

Sesuai wawancara peneliti dengan Ibu Nurhusna, S.Pd Guru

BP/BK:

---

<sup>26</sup>Bapak Parpol, Guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Linggabayu, *Wawancara*, 21 Oktober 2017 di Ruang Guru.

<sup>27</sup>Hasil *Observasi*, di Kelurahan Simpanggambir, 22 Oktober 2017.

“Bahwa salah satu pendukung kerjasama guru dan orangtua salah satunya adalah tempat atau rumah orangtua siswa dan guru berdekatan. Apabila ada informasi ataupun masalah siswa di sekolah, guru dengan mudah menyampaikan kepada orangtua tersebut”.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan pendukung kerjasama guru dan orangtua salah satunya kondisi tempat tinggal yang berdekatan antara guru dengan orangtua. Dengan demikian dapat memudahkan guru untuk melihat secara langsung sikap keseharian siswa di rumah, begitu juga halnya dengan orangtua dapat memudahkan untuk berkonsultasi langsung keseharian anaknya di sekolah.

---

<sup>28</sup>Ibu Nurhusna, Guru BP/BK di SMP Negeri 1 Linggabayu, *Wawancara*, 23 Oktober 2017 di Ruang Guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

1. Kerjasama Guru dan Orangtua di SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.

Kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua adalah

- a) Guru melakukan kunjungan ke rumah siswa
- b) Saling memberikan informasi
- c) Mengadakan surat antara sekolah dan keluarga
- d) Adanya daftar nilai atau raport.

Jenis kerjasamanya adalah edukatif yaitu hubungan kerjasama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orangtua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap diri pada anak.

2. Kendala dan Pendukung kerjasama guru dan orangtua di SMP Negeri1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.

Terbentuknya kerjasama guru dan orangtua dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kendala dan pendukung. Adapun kendala kerjasama guru dan orangtua meliputi:

a) Kesibukan orangtua dalam mencari nafkah

Adapun faktor atau alasan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah adalah materi itulah yang lebih utama, tanpa materi pendidikan anak akan kurang maksimal, dikarenakan tidak dapat membeli keperluan fasilitas-fasilitas belajarnya.

b) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis

Ketidakharmonisan antara orangtua menjadi pemicu bagi anak untuk berbuat semaunya diluar batas sehingga menyebabkan anak tidak terurus dikehidupannya sehari-hari.

c) Latar belakang pendidikan orangtua siswa yang rendah

Adapun faktor atau alasan latar pendidikan orangtua siswa yang rendah adalah kurangnya pengetahuan orangtua dalam memahami mata pelajaran anaknya di sekolah, dikarenakan beliau hanya memiliki pendidikan Sekolah Dasar bahkan Sekolah Dasar pun tidak selesai.

d) Kurangnya komunikasi guru dengan orangtua

Komunikasi guru terhadap orangtua kurang dikarenakan guru takut berkomunikasi secara langsung, guru menghindari perkataan orangtua siswa bahwa itu semata-mata karena kesalahan guru. Padahal komunikasi

antara guru dan orangtua itu sangat penting dalam kerjasama untuk membina akhlak atau masalah yang dihadapi siswa.

Sedangkan faktor pendukung kerjasama guru dan orangtua adalah

- a) Tempat tinggal guru dan orangtua siswa yang berdekatan.

## **B. Saran-saran**

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah agar kiranya lebih memperhatikan lagi kerjasama terhadap orangtua siswa dan masyarakat, serta sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran di sekolah yang lebih baik.
2. Diharapkan kepada Guru agar lebih dijiwai kembali profesinya sebagai guru, dan semakin memperhatikan lagi kerjasama terhadap orangtua maupun masyarakat, agar tidak terputus jalinan kerjasama yang sudah dibangun oleh guru dan orangtua.
3. Diharapkan kepada Orangtua agar lebih memperhatikan lagi anak didik dalam belajar, selain memperhatikan untuk pemenuhan kebutuhannya dalam belajar, juga orangtua perlu menjalin kerjasama yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan anak, baik dalam sekolah maupun dalam keluarga.
4. Diharapkan kepada Siswa agar lebih giat dan sabar dalam menjalankan peraturan yang dibuat oleh guru pembina karena tujuan itu tiada lain hanyalah untuk membina akhlak siswa supaya menjadi orang yang berguna bagi masyarakat nusa dan bangsa setelah keluar dari sekolah tersebut.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi, Noor Salami, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Aly Munzier S, Hery Noer, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RinekaCipta, 1998.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Cita pustaka Media, 2014.
- Azwar, Sifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Daradjat, Zakiah Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia Arkenlema, 2009.
- Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Fachruddin Hasbullah, *Memahami Makna Pendidikan Agama Dalam Kehidupan*, Banda Aceh: Alwashiliyah University Press, 2010.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* Jakarta: Rineka cipta, 2003.
- H. A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Hadi Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003.

- Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hidakarya Agung, 2006.
- Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution, S. *Metode Research*, Jakarta: BumiAksara, 2003.
- Nurdin Syafruddin dan Usman Basyiruddin, *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Poerwadaminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Purwanto MP, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sudarsono, S.H. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Departemen Agama RI : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Cara kerjasama orangtua dan guru
2. Faktor pendukung kerjasama orangtua dan guru
3. Faktor kendala kerjasama orangtua dan guru

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru-guru sekolah**

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana bentuk kerjasama orangtua dan guru?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya akhlak siswa?
3. Apakah Bapak/Ibu memberikan undangan kepada orangtua siswa di rumah untuk mengadakan rapat sekolah?
4. Apakah Bapak/Ibu sering berkonsultasi dengan orangtua siswa?
5. Apakah kerjasama yang dibentuk oleh orangtua dan guru berjalan dengan baik?
6. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor kendala/penghambat kerjasama orangtua dan guru?
7. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung/pendorong kerjasama orangtua dan guru?

### **B. Wawancara dengan Orangtua Siswa**

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana bentuk kerjasama orangtua dan guru?
2. Apakah Bapak/Ibu menanyakan kondisi atau keadaan akhlak anak pada guru?
3. Apakah Bapak/Ibu menghadiri setiap undangan yang diberikan guru?
4. Apakah Bapak/Ibu berkonsultasi dengan guru mengenai pendidikan yang baik dan cara-cara menghadapi masalah yang dihadapi anak didik?
5. Apakah Bapak/Ibu pernah menanyakan anak tentang akhlak atau perilakunya sehari-hari di sekolah?
6. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung/pendorong kerjasama orangtua dan guru?
7. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor kendala/penghambat kerjasama orangtua dan guru?

### **C. Wawancara dengan Siswa**

1. Apakah orangtua Saudara/i mengawasi anda waktu di rumah?
2. Adakah faktor yang mempengaruhi akhlak atau perilaku saudara/i?
3. Apabila ada, faktor apa yang mempengaruhinya?
4. Apakah guru mengevaluasi/menilai kelakuan saudara/I sehari-hari sesudah mata pelajaran habis?
5. Apakah guru memberikan pujian kepada saudara/i ketika berhasil dalam mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan?
6. Apakah orangtua saudara/i memberikan hadiah apabila mendapat nilai yang bagus di sekolah?

## Pamphlet SMP Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal



## Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP N 1 Linggabayu



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Linggabayu



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Linggabayu



Wawancara dengan Orangtua Siswa



Wawancara dengan Orangtua Siswa



## Wawancara dengan Siswa SMP N 1 Linggabayu



## Observasi di kelas VIII B SMP N 1 Linggabayu



## Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling



## Wawancara dengan Orangtua Siswa





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022

Nomor : 286<sup>5</sup>/In. 14/E.5/PP.00.9/05/2017 Padangsidimpuan, 29 Maret 2017  
Lampiran : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi 02/cq -

Kepada Yth Bapak:  
1. **Dr. Erawadi, M.Ag** (Pembimbing I)  
2. **Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd** (Pembimbing II)  
di-

Padangsidimpuan  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan Hormat, disampaikan kepada bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Noprizal Rangkuti  
NIM : 12 310 0069  
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2  
Judul Skripsi : **Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana diperlukan.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Ketua Jurusan PAI

**Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP.196805171993031003

Sekretaris Jurusan PAI

**Hamka, M. Hum**  
NIP.198408152009121005

Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
NIP.19720202000032002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~  
Pembimbing I

**Dr. Erawadi, M.Ag**  
NIP.197203261998031002

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~  
Pembimbing II

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**  
NIP. 19701231 200312 1 016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1718 /In.14/E.4c/TL.00/10/2017  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

10 Oktober 2017

Yth. Kepala SMP Negeri 1  
Kec.Lingga Bayu, Kab. MADINA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Noprizal Rangkuti

NIM : 12.310.0069

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Simpang Gambir

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: " Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik  
  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 LINGGA BAYU**

Jl. Pendidikan No. 01 Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Madina 22983

Nomor : 422.2/ 059/SMPN.1/2017  
Lampiran : -  
Hal : Keterangan Pelaksanaan Riset

Kepada Yth,  
Bapak Dekan IAIN Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat nomor B-1718/ln.14/E.4c/TL.00/10/2017 tertanggal 10 Oktober 2017 tentang pelaksanaan riset di SMP Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Dengan ini Kepala SMP Negeri 1 Lingga Bayu menerangkan bahwa :

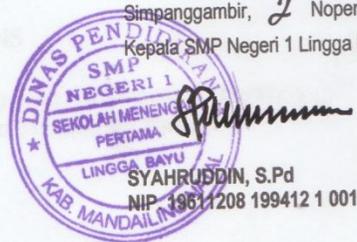
Nama : NOPRIZAL RANGKUTI  
NIM : 12.310.0069  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Simpanggambir

adalah benar telah melaksanakan riset di SMP Negeri 1 Lingga Bayu sesuai dengan penelitiannya yang berjudul :

**"KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 1 KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL"**

Demikian surat keterangan melaksanakan riset ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpanggambir, 2 Nopember 2017  
Kepala SMP Negeri 1 Lingga Bayu



SYAHRUDDIN, S.Pd  
NIP. 196112081994121001

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : NOPRIZAL RANGKUTI
2. NIM : 12 310 0069
3. Tempat/Tanggal Lahir : Simpanggambir, 26 Februari 1994
4. Alamat : Simpanggambir, Kecamatan Linggabayu,  
Kabupaten Mandailing Natal

### **B. PENDIDIKAN**

1. Tahun 2006, Tamat SD 142647 Simpanggambir.
2. Tahun 2009, Selesai MTsS di Pesantren Darul Ikhlas.
3. Tahun 2012, Tamat Pondok Pesantren Darul Ikhlas.
4. Tahun 2012, Masuk STAIN Padangsidimpuan yang sekarang beralih status menjadi IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam

### **C. ORANGTUA**

1. Ayah : Alm. MISRAN RANGKUTI
2. Pekerjaan : TANI
3. Ibu : PURNAMA
4. Pekerjaan : GURU/PNS
5. Alamat : Simpanggambir, Kecamatan Linggabayu,  
Kabupaten Mandailing Natal.